

**IMPLEMENTASI FUNGSI *ACTUATING* PENGAJIAN WELASAN
DI MASJID NURUL IMAN DESA SAWANGAN KECAMATAN ALIAN
KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

Disusun dan Diajukan kepada Fakultas Dakwah untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

BESTARI EKA TIWI

NIM 1817103011

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Desngan ini, saya:

Nama : Bestari Eka Tiwi

NIM : 1817103011

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **Implementasi Fungsi Actuating Pengajian Welasan di Masjid
Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten
Kebumen**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan ditunjukkan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 6 Juni 2022

Yang menyatakan,



Bestari Eka Tiwi
NIM. 1817103011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING PENGAJIAN WELASAN DI
MASJID NURUL IMAN DESA SAWANGAN KECAMATAN ALIAN
KABUPATEN KEBUMEN**

Yang disusun oleh Saudari: Bestari Eka Tiwi, NIM 1817103011, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 13 Juni 2022, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang / Pembimbing

Asep Amaludin, M.Si
NIP. 19860717201903 1 008

Sekretaris Sidang / Penguji II

Siti Nurmahyati, M.S.I

Penguji Utama

Dr. Alief Budiyono, M.Pd
NIP. 19790217200912 1 003

Mengesahkan

Tanggal, **24** Juni 2022

Dekan,



Prof. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan naskah skripsi dari mahasiswa :

Nama : Bestari Eka Tiwi

NM : 1817103011

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Implementasi Fungsi Actuating Pengajian Welasan di Masjid
Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten
Kebumen

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 6 Juni 2022

Pembimbing,



Asep Amaludin, M.Si
NIP.19860717201903 1 008

ABSTRAK

IMPLEMENTASI FUNGSI *ACTUATING* PENGAJIAN WELASAN DI MASJID NURUL IMAN DESA SAWANGAN KECAMATAN ALIAN KABUPATEN KEBUMEN

Oleh:

Bestari Eka Tiwi

1817103011

**Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, UIN Prof. KH. Saifuddin
Zuhri Purwokerto**

Pengajian agama merupakan bentuk kegiatan keagamaan atau biasa disebut tabligh dengan tujuan membina masyarakat agar berada pada jalan yang benar sesuai ajaran Islam maka pengajian sangat perlu diadakan dan sekaligus dijadikan sebagai sarana komunikasi dan sosialisasi. Pengajian welasan merupakan pengajian yang sudah terprogram rutin oleh Pengelolaan Masjid Nurul Iman bersama masyarakat Sawangan Kegiatan welasan ini memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat desa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi yang digunakan oleh Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dalam menggerakkan (*actuating*) pengajian welasan. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pengajian welasan di Masjid Nurul Iman menerapkan teori fungsi *actuating* (penggerakkan), dengan menggunakan empat poin penting yaitu, motivasi, bimbingan, penjalinan hubungan dan penyelenggaraan komunikasi yang dalam pelaksanaannya sudah baik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi pengajian welasan sudah sesuai dengan tujuan. Dan faktor pendukung lebih kuat dari faktor penghambat dari pelaksanaan.

Kata Kunci: Implementasi, Fungsi *Actuating*, Pengajian Welasan

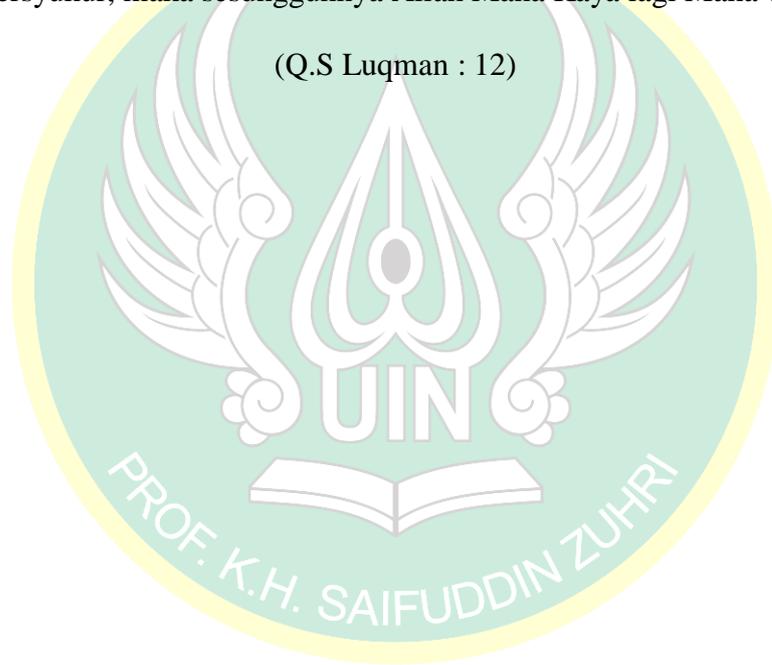
MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ

لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”¹

(Q.S Luqman : 12)



¹ Al-Qur'aan Digital, Q.S. Luqman Ayat 12

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamain puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dalam penulisan skripsi ini penulis dapat menyelesaikannya penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tersanjungkan kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga para sahabat, tabi'in, tabi'ut, ulama, dan seluruh umat Islam di seluruh penjuru alam ini.

Skripsi yang berjudul **Implementasi Fungsi *Actuating* Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen** ini merupakan upaya penulis untuk memahami latar belakang pengajian welasan di Desa Sawangan. Karya ini penulis harapkan dapat bermanfaat dan menambah referensi dalam bidang manajemen dakwah di Indonesia.

Proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir banyak dibantu dan diarahkan oleh semua pihak baik secara langsung dan tidak langsung. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih antara lain kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Uus Uswatussolihah, MA. Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Arsam, M.S.I., Koordinator Program Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Asep Amaludin, M.Si., Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingannya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

6. Nawawi, M.Hum. Pembimbing akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Segenap Dosen dan Civitas Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Ayahanda Akhmad Cahya dan Ibu Wariasih yang tak hentinya memberikan kasih sayang, doa yang tulus, semangat, serta dukungan dalam segala bentuk, sehingga penulis dapat merasakan kenikmatan hidup dan dalam menuntut ilmu.
9. Keluarga terutama adik-adik penulis, Dewi Utami Asih, Dewi Utari Asih, Adeeva Putri yang selalu menyayangi, memberikan semangat, doa dan dukungan.
10. Mas Endy Heru Wicaksono yang selalu memberikan semangat dan selalu sabar mendampingi penulis dalam mengerjakan skripsi dari awal sampai selesai.
11. Teman-teman KKN, PPL, yang senantiasa memberikan support serta canda tawanya.
12. Teman-teman Manajemen Dakwah 2018, Fita, Risa, Khusni, Dwi dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas support dan dukungannya.
13. Teman-teman Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2, Sofi, Iin, Uun, Rifka, dan teman lainnya yang telah memberikan support dan canda tawanya.
14. Teman-Teman Kos Ibu Roid yang telah menemani, menghibur, dan memberikan dukungan semangat selama proses penulisan skripsi.
15. Terimakasih kepada masyarakat Desa Sawangan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah memberi ijin dan bersedia memberikan informasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
16. Seluruh pihak yang terlibat dan telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis sangat sadar bahwa skripsi yang penulis susun masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sebagai bahan perbaikan kedepannya. Tidak kata lain yang dapat penulis

ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih. Semoga amal baik semua pihak yang telah membantu dibalas oleh Allah SWT dengan segala kebaikan yang berlipat.

Purwokerto, 6 Juni 2022

Penulis



Bestari Eka Tiwi

NIM. 1817103011



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Telaah Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. IMPLEMENTASI FUNGSI <i>ACTUATING</i>	13
1. Implementasi	13
2. <i>Actuating</i> (Penggerakkan).....	13
3. Ruang Lingkup <i>Actuating</i> (Penggerakkan).....	15
B. DAKWAH DAN PENGAJIAN WELASAN.....	26
1. Dakwah.....	26
2. Pengajian Welasan	33
C. TAREKAT	34
1. Pengertian Tarekat.....	34
2. Ajaran Dasar Tarekat	36
3. Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41

B. Subjek dan Objek Penelitian	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaen Kebumen	48
1. Letak Geografis	48
2. Sejarah Masjid Nurul Iman di Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen	50
3. Sejarah Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.....	51
4. Ajaran, Amalan-Amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah	53
5. Kegiatan Welasan Masjid Nurul Iman	56
6. Visi, Misi dan Tujuan Welasan	61
7. Struktur Kepengurusan Pelaksana Pengajian Welasan ...	61
B. HASIL DAN PEMBAHASAN	64
1. Implementasi Fungsi <i>Actuating</i> Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan alian Kabupaten Kebumen	64
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Fungsi <i>Actuating</i> Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen	69
C. Analisis Data Implementasi Fungsi <i>Actuating</i> Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.....	72
1. Analisis Implementasi Fungsi <i>Actuating</i> Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen	72

2.	Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Fungsi <i>Actuating</i> Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen	77
BAB V	PENUTUP.....	84
A.	Kesimpulan.....	84
B.	Saran-Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	135



DAFTAR LAMPIRAN

DRAFT WAWANCARA	89
HASIL WAWANCARA	93
DAFTAR INFORMAN	94
REKAP DATA JAMAAH WELASAN	118
DOKUMENTASI	121
BACAAN WAKTU WELASAN	128



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid adalah lembaga dakwah yang berhadapan langsung dengan masyarakat. Masjid di Indonesia sudah sangat banyak jumlahnya. Masjid sendiri memiliki peran dan fungsi penting bagi kehidupan masyarakat terutama aktivitas sehari-hari. Masjid berperan sebagai institusi penting untuk membina masyarakat muslim. Fungsi masjid inilah dapat menciptakan kedamaian dan kesejahteraan umat yang merupakan dasar utama pada ajaran Islam. Sehingga dapat menumbuhkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, masjid berperan penting dalam mensyiarkan islam dalam bentuk Pengajian Agama.² Pengajian agama merupakan bentuk kegiatan keagamaan atau biasa disebut tabligh. Dalam tujuan membina masyarakat agar berada pada jalan yang benar sesuai dengan ajaran dan syariat Islam, maka pengajian sangat perlu diadakan. Bagi masyarakat pengajian sudah dianggap sebagai kebutuhan manusia untuk mendapatkan ajaran dan amalan Islam yang baik dan benar. Begitupun pengajian juga dapat dijadikan sebagai wadah atau sarana komunikasi dan sosialisasi bagi masyarakat.³ Setiap lembaga memiliki tradisi pengajian masing-masing. Termasuk di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

Pengajian welasan merupakan pengajian yang sudah terprogram rutin oleh Pengelolaan Masjid Nurul Iman bersama masyarakat Sawangan dalam rangka memperingati haulnya ulama besar Syekh Abdul Qodir Al-Jailani yakni setiap tanggal 11 (sebelas) hijriyah. Di Desa Sawangan tradisi ini disebut “welasan”, yaitu angka sebelas merujuk pada sebelas Rabiuts Tsani,

² Dalmeri, *Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural*, dalam Jurnal Walisongo, Volume 22 Nomor 2, November 2014.

³ Elva Oktavia, *Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat*, dalam Jurnal Istinarah Vol. 1, No. 2, Desember 2019, hlm. 67.

tanggal yang diyakini sebagai hari wafatnya Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Sedangkan kata welasan ini diambil dari bahasa Jawa yang berarti tanggal 11 (sebelas). Welasan merupakan tradisi kegiatan keagamaan yang terbentuk dan dijadikan program rutin secara turun temurun. Kegiatan ini merupakan wujud penghormatan terhadap seorang tokoh sufi yang berjasa dalam penyebaran ajaran dan amalan agama Islam. Kegiatan welasan ini memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat desa.

Jamaah pengajian welasan merupakan jamaah tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Tarekat ini merupakan salah satu tarekat besar di Indonesia terkhusus di Pulau Jawa. Kedua Tarekat ini didirikan oleh sufi besar. Berawal dari Tarekat Qadiriyyah didirikan oleh Syekh Abdul Qadir al-Jailani dan kemudian ada Tarekat Naqsyabandiyah didirikan oleh Syekh Baha'uddin al-Naqsyabandi al-Bukhary.

Pada kegiatan welasan juga memiliki makna ibadah untuk peningkatan keimanan jamaah terhadap Allah SWT. Jamaah yang menghadiri mayoritas sebagai jamaah Tarekat Qodiriyyah wa naqyabandiyah. Tarekat sendiri memiliki arti mendekat kepada Allah SWT. Adapun ibadah yang dilakukan welasan di antaranya yaitu pembacaan manaqib berupa tahlil dan doa-doa yang ditujukan kepada Allah SWT. menganjurkan pada umat Islam untuk senantiasa beribadah dan berdoa agar ditunjukkan jalan kebenaran, seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka

beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (Q.S. Al-Baqarah, 186).⁴

Adapun menurut QS. Al-Baqarah ayat 268:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُمْ مَغْفِرَةً مِّنْهُ
 وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦٨﴾

Artinya : “Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjanjikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”⁵

Dari pernyataan dalil diatas dijelaskan bahwa kita sebagai umat islam dianjurkan untuk berbuat amal dan menginfakkan sebagian harta kita meskipun dalam jumlah yang sedikit, semua kebaikan yang kita lakukan pasti akan mendapat imbalan dan balasan yang setara dari Allah SWT. Di dalam hadits menganjurkan kita untuk sedekah dan beramal saleh, dimana kita bisa saling membantu sesama manusia yang membutuhkan bantuan.

Dalam pelaksanaannya, tradisi welasan juga mengandung unsur ibadah yaitu sedekah. Masyarakat bekerjasama untuk membuat sajian makanan (berkat) untuk acara pengajian welasan setiap bulannya. Berkat ini memiliki arti bagi masyarakat sebagai bentuk syukur dan permohonan keberkahan atas amal yang telah dilakukan. Pengajian welasan menjadi wadah masyarakat sebagai tempat bersilaturahmi sesama umat muslim dan sebagai masyarakat setempat untuk memperkuat persaudaraan. Dengan ini, banyak masyarakat memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti pengajian dengan berbagai alasan yang dapat menambah pahala dan menjadi jalan untuk mendekati diri kepada Allah SWT.

⁴ Al-Qur'an Digital, Q.S Al. Baqarah Ayat 186.

⁵ Al-Qur'an Digital, Q.S Al. Baqarah Ayat 268.

Ada beberapa hal yang menarik dari pengajian welasan di Masjid Nurul Iman diantaranya: *Pertama*, pengajian welasan ini diselenggarakan dengan baik, sehingga hasilnya dihadiri oleh jamaah yang mencapai 100-150 jamaah setiap bulannya, karena pada umumnya pengajian tidak mencapai jumlah jamaah sebanyak itu, bukan hanya dihadiri masyarakat Desa Sawangan saja, namun juga dihadiri oleh Jamaah dari berbagai desa di Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. *Kedua*, pengajian welasan ini terdapat penyajian makanan yang biasa disebut *slametan* yaitu makanan yang dibungkus dengan rapi yang dibagikan kepada jamaah yang menghadiri *welasan* ini sebagai bentuk rasa syukur dan permintaan doa kepada Alloh SWT untuk kelancaran rejeki terhadap semua orang yang berada di majlis taklim pengajian welasan tersebut. *Ketiga*, dalam segi penyelenggaraannya dikelola oleh pengelola pengajian dibantu oleh koordinator setiap pedukuhan serta kelompok ibu-ibu yang bekerjasama dalam mensukseskan pengajian welasan ini. *Keempat*, pengajian welasan ini sudah memiliki jadwal tersendiri yaitu setiap tanggal 11 penanggalan jawa atau penanggalan hijriyah. *Kelima*, terdapat pembagian kelompok berdasarkan domisili masjid-masjid yang ada di Desa Sawangan dalam pengkoordinasian pengajian welasan dan pembuatan konsumsi serta pendanaan acara pengajian. Hal ini disosialisasikan dengan baik melalui koordinator masing-masing pedukuhan di Desa Sawangan.

Dalam penelitian ini yang menjadi alasan mendasar penulis dalam pemilihan judul adalah: *Pertama*, Masjid merupakan lembaga yang berperan penting dalam membina masyarakat muslim dalam mensyiarkan Islam melalui kegiatan pengajian agama. Pengajian menjadi wadah atau sarana sosialisasi bagi masyarakat untuk mendapatkan ajaran dan amalan baik sesuai dengan syariat Islam. *Kedua*, penulis mengangkat sebuah penelitian yang berhubungan erat dengan manajemen dakwah, didukung oleh referensi yang cukup dan lokasinya mudah dijangkau sehingga memungkinkan penelitian ini diselesaikan sesuai dengan rencana.

Pelaksanaan pengajian welasan tidak akan berjalan baik tanpa adanya proses manajemen terkhusus fungsi penggerakannya. *Actuating* dalam manajemen merupakan salah satu proses yang sangat penting dalam menggerakkan organisasi pada program yang sudah direncanakan dan akan dilaksanakan. Tercapainya tujuan organisasi tergantung kepada kemampuan para elemen-elemen pada organisasi tersebut. Pada pengajian welasan diperlukan para pelaku organisasi harus memiliki kemampuan yang sepadan dengan kebutuhan acara pengajian welasan ini, lalu pelaku organisasi diatur dan diarahkan dengan baik oleh pemimpin agar terciptanya acara pengajian welasan yang baik dan lancar sesuai dengan rencana dan tujuan yang diinginkan.

Dari hal tersebut, maka penulis ingin mengkaji mengenai **“Implementasi Fungsi *Actuating* Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen”**.

B. Penegasan Istilah

Penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam penelitian agar tidak terjadi perbedaan pemahaman atau penafsiran. Adapun istilah yang perlu ditekankan sebagai berikut :

1. Implementasi

Kata implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) oleh Balai Perpustakaan Nasional artinya pelaksanaan, penerapan atau melaksanakan, dan menerapkan.⁶

Yang dimaksud dengan implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan, penggerakan dan penerapan sebuah teori, dalam hal ini teori manajemen dakwah yang terdiri dari input, output dan proses yang ada di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen, dalam hal ini implementasi fungsi *actuating* dilakukan untuk diterapkan dalam pelaksanaan pengajian welasan di Masjid Nurul Iman.

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

2. Fungsi *Actuating*

Fungsi *Actuating* dalam manajemen memiliki arti penggerakan atau yang disebut inti dari proses manajemen. Dalam penggerakan ini, pimpinan menggerakkan semua elemen yang telah direncanakan hingga pelaksanaan.⁷

Dalam pelaksanaan penggerakan manajemen beberapa poin yang harus dilakukan yaitu :⁸

a. Pemberian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan rangka penggerakan atau pelaksanaan. Berhubungan dengan bagaimana para pelaksana dapat melaksanakan segala tugas yang diserahkan padanya dilakukan secara ikhlas dan senang hati. Timbul adanya kesediaan untuk melaksanakan dan mengabdikan pada sebuah organisasi yang diembannya. Namun dalam hal ini sangat diperlukan peran pimpinan yang memberikan motif kepada pelaksana dakwah untuk dapat membangkitkan semangat, ada beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu:

- 1) Pemberian keputusan
- 2) Pemberian informasi yang jelas dan lengkap
- 3) Suasana yang nyaman dan menyenangkan
- 4) Penempatan tugas yang tepat

b. Pembimbingan

Pembimbingan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pemimpin yang dapat menggerakkan tugas-tugas anggota sesuai rencana yang ditetapkan. Pemimpin memberikan perintah yang harus mencakup arti serta koordinasi yang jelas terhadap pembagian tugas kepada semua anggota. Dalam hal ini, perintah yang dilakukan mengandung bimbingan kepada anggotanya dapat berupa bimbingan secara lisan maupun tertulis.

⁷ Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 81

⁸ Abd Rohman, *Dasar-Dasar manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), hlm. 116

Dalam pemberian perintah, baik secara lisan maupun tertulis, yang perlu diperhatikan adalah maksud dari perintah yang disampaikan, yakni dalam rangka pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Untuk itu beberapa hal yang perlu diperhatikan⁹:

- 1) Pemberian perintah yang jelas.
- 2) Pemberian perintah kepada orang yang tepat.
- 3) Pemberian Perintah harus dilakukan oleh satu tangan

c. Menjalin hubungan

Salah satu penggerakkan yang baik yaitu adanya penjalinan hubunan antar elemen organisasi atau yang biasa disebut dengan koordinasi. Dengan menjalin hubungan para elemen organisasi yang diberikan tugas dalam bidang satu dengan bidang yang lain harus berhubungan agar dapat mencegah terjadinya ketidaksesuaian hasil. Maka dibutuhkan koordinasi yang baik agar segenap aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Penyelenggaraan komunikasi

Komunikasi dalam organisasi sangat penting dilakukan dengan baik antara pemimpin dan anggotanya bagi kelancaran proses acara yang diinginkan oleh organisasi. Kegiatan keagamaan akan terganggu atau gagal apabila setiap anggota tidak memiliki rasa saling percaya dan saling mencurigai. Maka dalam hal ini proses penyelenggaraan komunikasi sangat perlu diperhatikan agar terciptanya komunikasi yang searah dan menyeluruh untuk tujuan dakwah yang diharapkan.¹⁰

Komunikasi dapat berjalan dengan efektif apabila memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memilih informasi yang tepat dan baik untuk diberikan
- 2) Mengenal dengan baik penyampaian informasi
- 3) Membangkitkan perhatian kepada penerima informasi

⁹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm 151.

¹⁰ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm 159.

3. Tradisi Welasan

Pengajian Welasan merupakan tradisi rutin bulanan yang dilakukan oleh seluruh anggota Jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah di Desa Sawangan. Dinamakan welasan karena mengambil nama dari waktu pelaksanaan pengajian tersebut yakni pada setiap tanggal 11 (sebelas) dalam bulan Hijriyah atau penanggalan Jawa. Memiliki arti “Las-lasan” yaitu penyebutan bagi orang Jawa terhadap angka sepuluh ke atas seperti: sewelasan artinya 11 (sebelas), rolasan artinya 12 (dua belas), telulasan artinya 13 (tiga belas) dan seterusnya.

Pengajian welasan merupakan pengajian yang sudah terprogram rutin oleh Pengelolaan Masjid Nurul Iman bersama masyarakat Sawangan dalam rangka memperingati haulnya ulama besar Syekh Abdul Qodir Al-Jailani yakni setiap tanggal 11 (sebelas) hijriyah. Di Desa Sawangan tradisi ini disebut “welasan”, yaitu angka sebelas merujuk pada sebelas Rabiuts Tsani, tanggal yang diyakini sebagai hari wafatnya Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Sedangkan kata welasan ini diambil dari bahasa jawa yang berarti tanggal 11 (sebelas). Sedangkan kata welasan adalah dari bahasa jawa yang berarti sebelas. Penetapan tanggal tersebut dianjurkan oleh Mursyid, maka para Jama'ah pun mengikuti perintahnya. Tujuan tradisi welasan bagi para anggota jamaah trekat ini salah satunya yaitu ingin mendapatkan welas asih (rahmat ridho dan kasih sayang yang diharapkan jamaah kepada Allah SWT), agar amalan diterima disisi Allah dan dimudahkan segala urusan di dunia maupun diakhirat.¹¹

¹¹ Slamet Yahya, “Tradisi Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani di Mushala Raudlatut Thalibin Kembaran Kebumen” dalam Jurnal Kajian Islam dan Budaya, Vol.18, No. 1 Tahun 2020, hlm. 16.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat rumusan masalah skripsi ini adalah :

1. Bagaimana implementasi fungsi *actuating* pada pengajian welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari implementasi fungsi *actuating* pada pengajian welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi *actuating* pada pengajian welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi fungsi *actuating* pada pengajian welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen

Adapun hasil dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat diantaranya adalah :

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Memberikan gambaran baru dalam bidang manajemen yaitu fungsi *actuating* pengajian welasan.
 - b. Memberikan khazanah keilmuan pada umumnya dan ilmu dakwah, khususnya yang berhubungan dengan fungsi *actuating* pengajian welasan.
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Mejadi sumber rujukan praktek yang berhubungan dengan pengajian welasan dalam upaya penggerakkan dakwah.
 - b. Menjadi tambahan bahan pustaka di perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa skripsi terdahulu yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan dan referensi bagi penulis. Pembahasan tentang implementasi fungsi *actuating* pengajian welasan ini sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti. Penulis lebih memfokuskan pada penggerakkan dan pelaksanaan pengajian welasan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Nurul Iman bersama Masyarakat Desa Sawangan. Berikut ini bahan acuan tinjauan pustaka :

Pertama, hasil penelitian skripsi dari Fahmi Achmad Al Ahwani yang berjudul “*Penyelenggaraan Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*”. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penyelenggaraan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman. Fahmi Achmad menggunakan penelitian metode kualitatif dalam penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa rangkaian acara yang diselenggarakan oleh objek penelitian. Adapun untuk faktor pendukung terjalannya kerjasama yang baik antara pengurus dengan jamaah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya terdapat beberapa jamaah yang tempat tinggalnya jauh dari objek penelitian sehingga tidak menghadiri acara tersebut.¹²

Kedua, hasil penelitian skripsi dari Siti Isnaeni Ifada yang berjudul “*Tradisi Welasan Tarekat Qodiriyah di Desa Rahayu Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen*”. Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Penelitian dari Siti Isnaeni Ifada bertujuan untuk menjelaskan

¹² Fahmi Achmad, “Penyelenggaraan Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”, dalam skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, UIN Walisongo, 2018.

pelaksanaan tradisi welasan yang dilaksanakan di Desa Rahayu serta terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan.¹³

Ketiga, hasil penelitian dari Ajar Joyo Kumoro yang berjudul “*Tarekat sebagai Pendekatan Pendidikan Agama Islam pada Lanjut Usia*”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, IAIN Salatiga Tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ajaran Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah dan mengetahui implementasi pelaksanaan dalam tarekat serta pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pelaksanaan berupa membaca dzikir yang diamalkan setiap waktu oleh jamaah dan bacaan dzikir yang dibaca setiap ba'da sholat fardhu, disamping itu juga ada amalan lain yaitu membaca Al-Qur'an setiap hari sedangkan pengaruh ajaran tarekat dalam kehidupan sehari-hari berupa hati para jamaah menjadi tenang, semakin menambah khushuk dalam menjalankan sholat, lebih siap dalam menghadapi kematian.¹⁴

Dari ketiga referensi diatas yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus dan letak lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengarah kepada Implementasi Fungsi *Actuating* Pengajian Welasan bertempat di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Peneliti memfokuskan pada penggerakan atau pelaksanaan pengajian welasan dan apa saja yang menjadikan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pengajian welasan di Masjid Nurul Iman dengan penerapan fungsi manajemen yaitu *actuating*, oleh karena itu penelitian ini layak dilakukan. Dengan adanya fungsi *actuating* akan berjalan dengan baik sehingga berpengaruh pada peningkatan kualitas kegiatan dakwah.

¹³ Siti Isnaeni Ifada, “Tradisi Welasan Tarekat Qodiriyah di Desa Rahayu Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen” dalam *skripsi* Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga 2017.

¹⁴ Ajar Joyo Kumoro, “Tarekat sebagai Pendekatan Pendidikan Agama Islam pada Lanjut Usia”, dalam *skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, IAIN Salatiga, 2018.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi agar lebih tertata dan sistematis, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut.

- BAB I Menjelaskan masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penulisan skripsi ini yaitu untuk memperjelas dan memaparkan gambaran masalah-masalah sebagai landasan pada saat penelitian. Di dalam bab ini penulis menguraikan berupa latar belakang masalah, definisi konseptual dan operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, literatur review, metode penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II Kajian Teori. Bab ini berisi tentang teori berupa pengertian implementasi, pengertian fungsi *actuating*, dan pengertian pengajian welasan.
- BAB III Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu berupa deskripsi obyek penelitian, penyajian data, analisis hasil temuan tentang implementasi fungsi *actuating* pada pengajian welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.
- BAB IV Bab ini berisi hasil dan pembahasan serta bagaimana penulis menyajikan analisis data mengenai suatu pemahaman masyarakat mengenai implementasi fungsi *actuating* atau penggerakkan pada pengajian welasan di Masjid Nurul Iman yang ada di lingkungan masyarakat Desa Sawangan.
- BAB V Penutup. Pada bab akhir ini, penulis memberikan kesimpulan terhadap semua data yang didapatkan oleh penulis dalam skripsi ini serta memberi saran terhadap pihak-pihak yang terkait.

BAB II KAJIAN TEORI

A. IMPLEMENTASI FUNGSI *ACTUATING*

1. Implementasi

Kata implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) oleh Balai Perpustakaan Nasional yaitu penerapan, pelaksanaan ataupun melakukan, serta mempraktikkan.¹⁵ Implementasi memiliki arti aksi, bermuara, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, namun suatu aktivitas yang terencana untuk menggapai tujuan kegiatan. Jadi, Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, namun suatu aktivitas yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh bersumber pada acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Atau aktivitas tersebut¹⁶

2. *Actuating* (Penggerakkan)

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola (mengatur). Adapun arti manajemen dari Encyclopedia of the Social Sciens adalah suatu proses pelaksanaan suatu tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi. Manajemen menurut Haimann adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen menurut George R. Terry adalah pencapaian suatu tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan memanfaatkan kegiatan orang lain.¹⁷ Dalam bahasa sederhananya manajemen sebagai kemampuan

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

¹⁶ Ali Miftakhu Rosyad. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah." Dalam *Jurnal Tarbawi*, vol. 5 No. 02, Desember 2019, 173-190.

¹⁷ M. Anang Firmansyah., *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hlm. 2.

bekerja sama dengan orang lain dalam suatu kelompok yang terorganisir guna mencapai sasaran yang ditentukan dalam organisasi. Dari penjelasan di atas terdapat tiga pokok pengertian manajemen yaitu *pertama*, adanya tujuan yang ingin dicapai; *kedua*, tujuan dicapai dengan melalui kegiatan-kegiatan orang lain untuk mencapai tujuan dan *ketiga*, kegiatan-kegiatan orang lain itu harus dibimbing dan diawasi yang dilaksanakan dalam organisasi ataupun lembaga.¹⁸

Fungsi manajemen menjadi sebuah patokan seorang pimpinan sebagai acuan untuk melaksanakan tugasnya. Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lain yang dilaksanakan bersama dalam organisasi atau sesuai bidang atau bagian yang menjadi tugas yang harus dilaksanakan. Menurut George R. Terry mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu : *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan), dan *controlling* (pengawasan), keempat fungsi ini terkenal dengan sebutan POAC.¹⁹

Adapun fungsi-fungsi manajemen tersebut saling berkaitan secara berkelanjutan, bertahap, saling mendukung satu sama lain. Jika dikaitkan dengan aktivitas dakwah, maka lembaga atau organisasi dakwah akan menerapkan fungsi manajemen tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal. Karena sebuah organisasi tidak bisa bekerja dan digerakkan sendiri, melainkan digerakkan bersama – sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian lembaga dakwah atau organisasi dakwah membutuhkan manajemen untuk mengatur dan menjalankan aktivitas sesuai dengan tujuan-tujuannya.

Fungsi *actuating* (penggerakkan) merupakan inti dari manajemen. Dalam penggerakkan ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan, dan

¹⁸ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.11.

¹⁹ M. Anang Firmansyah, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hlm. 8.

dari sinilah aksi semua rencana kegiatan akan terealisasi dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku organisasi. Dan dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian, atau penilaian akan berfungsi secara efektif. *Actuating* (penggerakkan) adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan baik dan lancar.²⁰

3. Ruang Lingkup *Actuating* (Penggerakkan)

a. Prinsip Penggerakan

Actuating (penggerakkan) dalam ilmu manajemen bersifat sangat kompleks, karena menyangkut berbagai elemen serta menyangkut berbagai tingkah manusia itu sendiri. Manusia dengan berbagai tingkah lakunya yang berbeda-beda serta memiliki pandangan dan pola hidup yang berbeda-beda. Oleh karena itu, *actuating* atau penggerakkan yang dilakukan oleh pimpinan harus berpegang pada tiga prinsip, yaitu :

- 1) Prinsip mengarah kepada tujuan
- 2) Prinsip keharmonisan dengan tujuan
- 3) Prinsip kesatuan komando

Jadi, penggerakkan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua elemen organisasi untuk mencapai tujuan dan usaha-usaha organisasi. Begitupun *actuating*, yaitu menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya dengan penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki bersama. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*) untuk menggerakkan orang-orang agar mau bekerja. Pimpinan harus memiliki kemampuan untuk menggerakkan anggotanya dengan caranya sendiri. Kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan untuk

²⁰ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.139.

memimpin orang lain atau yang biasa disebut kepemimpinan (*leadership*).²¹

b. Tujuan dan Fungsi *Actuating* (Penggerakkan)

Tujuan penggerakkan dalam suatu organisasi yaitu usaha dan tindakan dari pimpinan dalam rangka menumbuhkan rasa kemauan dan membuat bawahan tahu dan memahami tugas dan tanggungjawabnya, sehingga dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan bersama.

Adapun tujuan penggerakkan menurut para ahli terbagi menjadi tiga, sebagai berikut :

- 1) Memberikan motivasi, semangat, dorongan, inspirasi, yang dapat menimbulkan rasa kesadaran dan kemauan untuk bertugas dengan baik.
- 2) Pemberian bimbingan dapat melalui contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini meliputi pengadaan komunikasi, pengambilan keputusan, memilih anggota dan kelompok, dan yang penting untuk memperbaiki diri, keterampilan dan pengetahuan.
- 3) Pengarahan dapat dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, tegas, dan benar.²²

Menurut M. Munir dan Wahyu Ilaihi terdapat beberapa poin penting dalam proses penggerakkan yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu :

- 1) Pemberian Motivasi
- 2) Pemberian Bimbingan
- 3) Penjalinan Hubungan
- 4) Penyelenggaraan Komunikasi

²¹ Andri Feriyanto, *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, (Kebumen: Media Tera, 2015), hlm. 46.

²² Andri Feriyanto, *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, (Kebumen: Media Tera, 2015), hlm. 47.

Proses *actuating* menurut M. Munir dan Wahyu Ilaihi dalam buku *Manajemen Dakwah* terdapat empat poin penting dalam proses penggerakkan, sebagai berikut :

a) Pemberian Motivasi

Kata motivasi (*motivation*) kata dasar dari motif (*motive*) yang berarti sebab, alasan, atau dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas. Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar. Dari pengertian tersebut semua teori motivasi ertolak dari prinsip utama bahwa manusia hanya melakukan suatu kegiatan yang menyenangkannya untuk dilakukan. Prinsip itu tidak menutup kemungkinan bahwa dalam keadaan terpaksa seseorang mungkin saja melakukan sesuatu yang tidak disukainya.²³

Motivasi menurut Robbins & Judge yaitu sebagai proses yang menjelaskan arah, intensitas dan kekuatan seseorang individu untuk mencapai suatu tujuan.²⁴ Oleh karena itu motivasi secara umum adalah berkaitan dengan usaha menuju sebuah tujuan, setiap pelaku organisasi akan fokus kepada tujuan bersama. Adapun menurut Sukanto dan Handoko mendefinisikan motivasi sebagai keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.²⁵

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seseorang pimpinan dalam memberikan sebuah pengertian, kegairahan dan kegiatan yang sapat membuat para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan ini, motivasi

²³ Arifin Tahir, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 92

²⁴ Bernhard Tewel, dkk, *Perilaku Organisasi*, (Manado: CV. Patra Media Grafindo, 2017), hlm. 114.

²⁵ Herry Krisnandi, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: LPU-UNAS, 2019), hlm. 155.

merupakan dinamisator bagi para elemen organisasi yang secara ikhlas dapat merasakan, bahwa pekerjaan itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan. Dengan kata lain, bahwa motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan atau *reward*.²⁶

Motivasi menurut Malayu Hasibuan yaitu pemberian daya penggerak yang dapat muncul kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, dengan segala usaha untuk mencapai kepuasan. Berikut ini beberapa asas-asas motivasi :

- (1) Asas mengikutsertakan, artinya mengajak anggota untuk ikut berpartisipasi dan pimpinan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dan mengajukan pendapat maupun rekomendasi dalam proses pengambilan keputusan.
- (2) Asas komunikasi, artinya pemberian informasi secara jelas apa yang menjadi tujuan yang ingin dicapai kedepannya.
- (3) Asas pengakuan, artinya pemberian penghargaan, pujian secara tepat dan wajar untuk anggota atas prestasi kinerja yang dicapai
- (4) Asas wewenang yang didelegasikan, artinya memberikan wewenang dan kepercayaan diri kepada bawahan, bahwa dengan kemampuan dan kreativitasnya ia mampu mengerjakan tugas-tugas itu dengan baik.
- (5) Asas adil dan layak, artinya alat dan jenis motivasi yang diberikan harus berdasarkan atas “asas keadilan dan kelayakan” terhadap semua karyawan.

²⁶ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.141.

- (6) Asas perhatian dan timbal balik, artinya bawahan yang berhasil mencapai tujuan dengan baik maka pimpinan harus bersedia memberikan alat dan jenis motivasinya.²⁷

Adapun tujuan dari adanya motivasi adalah sebagai berikut :

- (1) Mendorong semangat dan gairah para anggota
- (2) Meningkatkan kepuasan dan moral para anggota
- (3) Meningkatkan produktivitas para anggota
- (4) Mempertahankan kesetiaan dan keharmonisan organisasi
- (5) Meningkatkan kedisiplinan anggota
- (6) Menciptakan suasana dan hubungan yang harmonis
- (7) Mempertinggi rasa tanggungjawab anggota terhadap tugas-tugasnya.²⁸

b) Bimbingan

Pemberian bimbingan diartikan sebagai tindakan pimpinan atau ketua yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas sesuai dengan rencana. Dalam proses pelaksanaan aktivitas banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau pembimbingan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para elemen organisasi yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari kemacetan atau penyimpangan.

Terdapat beberapa komponen bimbingan sebagai berikut :

- (1) Pemberian perhatian kepada anggota mengenai perkembangannya
- (2) Pemberian nasehat yang berkaitan dengan tugas yang bersifat membantu yakni dengan memberikan saran dan solusi.

²⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengerian Dan Masalah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), Hlm. 221.

²⁸ Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), Hlm. 97-98.

- (3) Pemberian bantuan atau bimbingan kepada semua elemen untuk ikut serta pembuatan keputusan atau sering berdiskusi rangka perbaikan efektivitas unit organisasi.

Pemberian bimbingan yang diberikan oleh pimpinan terhadap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan cara memberikan petunjuk dan perintah atau usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi atau menetapkan arah tugas dan tindakan mereka. Bimbingan yang baik harus mengikuti syarat agar berjalan secara efisien. Adapun syaratnya sebagai berikut :

- (1) Sedapat mungkin lengkap dan tegas
- (2) Memiliki tujuan yang masuk akal
- (3) Seadap mungkin tertulis

Seorang pemimpin yang berhasil dalam membimbing bukanlah karena kekuasaannya, tetapi karena kemampuannya dalam memberikan motivasi dan kekuatan kepada orang lain. Pada tangga inilah puncak loyalitas dari pengikutnya terbentuk. Di sisi lain harus ada timbal balik antara si penerima (anggota) dengan pemberi (pemimpin) untuk melaksanakan dengan kesadaran dan tanggungjawab serta motivasi yang kuat untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dengan begitu akan timbul sebuah sinkronisasi dan koordinasi terhadap berbagai tugas yang diberikan, sehingga sasaran dakwah dalam sebuah organisasi dapat terarah dan terlaksana.²⁹

Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan yang teladan. Tindakan ini juga disebut *leading*, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pimpinan dan bawahan, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok, dan memperbaiki sikap, pengetahuan, dan keterampilan bawahan.

²⁹ M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), Hlm. 151-153.

c) Menjalinkan Hubungan

Organisasi dakwah merupakan sebuah organisasi yang berbentuk beberapa orang atau kelompok (terdiri dari dua individu atau lebih yang berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai sasaran tertentu), dimana semua kegiatannya akan bersentuhan langsung dengan para anggotanya..

Secara mendasar terdapat beberapa alasan mengapa diperlukan hubungan antar kelompok, yaitu :

- (1) Keamanan. Dengan bergabung dalam suatu kelompok, setiap individu dapat mengurangi rasa kecemasan, mengurangi keraguan dan memperkuat percaya diri, dan akan lebih tahan terhadap ancaman bila mereka merupakan bagian dari suatu kelompok.
- (2) Status. Termasuk dalam hubungan kelompok yang dipandang penting oleh orang lain memberikan sebuah perasaan berharga yang mengikat pada anggota-anggota kelompok itu sendiri.
- (3) Pertalian. Hubungan tersebut dapat memenuhi kebutuhan sosial dengan interaksi yang teratur yang mengiringi hubungan tersebut.
- (4) Kekuasaan. Apa yang tidak dapat diperoleh secara individu sering menjadi mungkin lewat tim, ada kekuatan dengan sebuah tim.
- (5) Prestasi baik. Ketika diperlukan lebih dari satu orang untuk mencapai suatu tugas tertentu, maka ada kebutuhan untuk mengumpulkan bakat, pengetahuan atau kekuatan agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan, sehingga dalam kepentingan sebuah manajemen akan menggunakan suatu tim formal.

Sebuah kerja sama yang solid sangat penting dalam organisasi untuk mencapai sasaran dan menyusun sebuah strategi dalam menghadapi semua tantangan. Dalam kaitan ini, seorang

pemimpin harus mampu menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif diantara semua anggota organisasi.

Ada beberapa cara untuk menciptakan sebuah lingkungan tersebut yaitu :

- (1) Meningkatkan ketertarikan pribadi. Orang akan cenderung mau untuk bergabung dan bekerja dengan tim jika ada dari anggotanya ada yang mereka kenal dan memiliki kharisma. Dengan demikian, seorang pemimpin harus mampu mengembangkan dan menarik simpati dengan nilai-nilai tertentu yang cenderung memiliki sebuah kesamaan, yang kemudian bisa dikembangkan dalam sebuah pelatihan atau seminar.
- (2) Meningkatkan interaksi. Dalam meningkatkan interaksi maka diharapkan dapat menciptakan tali persahabatan dan komunikasi yang baik.
- (3) Menciptakan rasa seperjuangan dan bergerak mencapai sebuah tujuan bersama-sama.

Disamping itu, para anggota harus memiliki rasa optimis, bahwa ia mampu melakukan tugas-tugas yang ditentukan dengan niat dan usaha baik.³⁰

d) Penyelenggaraan Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *communicare* atau *communis* atau *common* atau menjadi milik bersama. Komunikasi tidak hanya penting untuk manusia tetapi juga penting untuk sistem penggerak manajemen yang merupakan alat untuk memotivasi, mengarahkan, mengamati dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaan pada tujuan organisasi.

Komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang atau sekelompok orang, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan

³⁰ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 159-162.

menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Menurut Himstreet & Baty, komunikasi adalah suatu proses penukaran informasi antar individu melalui suatu sistem yang biasa (lazim), baik dengan simbol-simbol, sinyal-sinyal, maupun perilaku atau tindakan.³¹

Dalam proses kelancaran komunikasi, yakni suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat pesan-pesan merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif antara pemimpin dengan pelaksana, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi akan terhenti, sebab komunikasi memiliki pengaruh terhadap seluruh sendi organisasi. Dari sinilah kerangka acuan organisasi, yaitu untuk menciptakan sebuah opini yang sebagian besar diperoleh dari informasi melalui komunikasi. Dalam proses yang melibatkan orang, yang mencoba memahami cara manusia dan saling berhubungan.

Komunikasi ini juga termasuk kedalam sebuah kesamaan arti agar manusia dapat berinteraksi, seperti simbol gerakan badan, huruf, angka, suara, dan kata yang dapat mewakili atau mendekati ide yang mereka maksudkan untuk dikomunikasikan. Komunikasi dibutuhkan untuk mendapatkan timbal balik antara pimpinan dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan.

Kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi termasuk organisasi dakwah. Adapun manfaat dari penyelenggaraan komunikasi sebagai sarana yang efektif dalam sebuah organisasi adalah :

- (1) Komunikasi dapat menempatkan orang-orang pada tempat yang seharusnya.

³¹ Andri Feriyanto, *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, (Kebumen: Media Tera, 2015), hlm. 154.

- (2) Komunikasi menempatkan orang-orang untuk terlibat dalam organisasi, yaitu dengan meningkatkan motivasi untuk menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan komitmen terhadap organisasi.
- (3) Komunikasi menghasilkan hubungan dan pengertian yang lebih baik antara atasan dan bawahan, mitra, orang-orang diluar organisasi dan didalam organisasi.
- (4) Menolong orang-orang untuk mengerti perubahan.

Dalam aktivitas dakwah, komunikasi yang efektif dan efisien dapat dimanfaatkan untuk mempengaruhi tindakan manusia (mad'u) ke arah yang diharapkan. Terdapat dua alasan mengapa diperlukan sebuah komunikasi yang efektif para pemimpin dakwah terhadap anggotanya, yaitu:

- (1) Komunikasi akan menyediakan sebuah *chanel* umum dalam proses manajemen, yaitu dalam merencanakan, mengorganisasikan pemimpin, serta mengendalikan. Pemimpin dapat mengembangkan sebuah rencana dan strategi yang baik kepada anggotanya dalam sebuah organisasi yang mendistribusikan wewenang dan pekerjaan dengan memastikan bahwa kewajiban tersebut menumbuhkan sebuah motivasi yang kemudian diaktifkan lewat kegiatan dakwah secara sistematis.
- (2) Keterampilan komunikasi yang efektif dapat membuat para pemimpin menggunakan berbagai keterampilan serta bakat yang dimilikinya dalam dunia organisasi. Terlebih aktivitas dakwah sangat diperlukan dalam akses komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut *Minzenberg* ada tiga komponen peran komunikasi dalam manajerial, yaitu :

- (1) Dalam peran antar pribadi mereka, pemimpin bertindak sebagai tokoh dari unit organisasi, berinteraksi dengan karyawan, pelanggan, dan rekan sejawat dalam organisasi.

- (2) Dalam peran informal mereka, manajer mencari informasi dari rekan sejawat karyawan dan kontak pribadi yang lain mengenai segala sesuatu yang mungkin memengaruhi pekerjaan dan tanggung jawab mereka. Sementara pada waktu yang lain untuk menyebarkan informasi yang penting serta menarik.
- (3) Dalam peran mengambil keputusan mereka, manajer mengimplementasikan proyek baru, menangani gangguan, dan mengalokasikan sumber daya kepada anggota. Beberapa dari keputusan yang dibuat oleh manajer dapat dilakukan sendiri, tetapi itu berdasarkan informasi yang dikomunikasikan kepadanya. Manajer pada gilirannya harus menyampaikan keputusan tadi pada orang lain.³²

Jadi, penggerakkan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting. Sebab masing-masing orang yang bertugas di dalam suatu organisasi mempunyai kepentingan yang berbeda-beda, supaya kepentingan yang berbeda-beda tersebut tidak saling berbenturan satu sama lain, maka pemimpin harus dapat mengarahkannya untuk mencapai tujuan organisasi. Seorang anggota organisasi dapat mempunyai prestasi apabila mempunyai motivasi. Maka dari itu, tugas pimpinan adalah memotivasi anggota agar mereka menggunakan seluruh potensi yang ada dalam dirinya untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya.

Dengan ini, penggerakkan harus dilihat dari segi proses dan penerapannya. Di mana proses pelaksanaan program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan produktif dan penuh kesadaran.³³

³² M. Munir dan Wahyu Ilaii, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 159-162.

³³ Andri Feriyanto, *Pengantar Manajemen (3 in 1)*. (Kebumen: Media Tera, 2015), hlm. 47.

B. DAKWAH DAN PENGAJIAN WELASAN

1. Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab artinya mengajak-menyeru-memanggil. Menurut pakar dakwah Syekh Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah yaitu mendorong manusia melakukan kebaikan dan menaati petunjuk Allah, menyuruh mereka melakukan kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan yang mungkar, agar meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Definisi ini menggambarkan bahwa dakwah adalah upaya mengajak manusia kepada agama Allah dengan menaati segala petunjuk-petunjukNya, yakni agama Islam. Dengan tujuan untuk kebahagiaan manusia baik dalam kehidupan di dunia sekarang maupun dalam kehidupan di akhirat nanti.³⁴ Menurut Asep Muhidin, Dakwah adalah upaya kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah yaitu Islam yang sesuai dengan fitrah, baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan sebagai upaya nilai-nilai kebaikan dan kebenaran spiritual sesuai dengan ajaran Islam.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan usaha untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Lebih dari itu, istilah dakwah mencakup pengertian antara lain :

- Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bermaksud untuk menyeru dan mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
- Dakwah merupakan suatu proses penyampaian ajaran-ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan disengaja.
- Dakwah merupakan suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan tujuan mencapi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat dengan dasar keridhaan Allah SWT.

³⁴ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 17.

³⁵ Nur Alhidayatillah, "Dakwah Dinamis di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)", Dalam *Jurnal An-Nida*. Vol. 41 No. 2, 2017. Hlm. 265

- Dakwah merupakan usaha untuk peningkatan pemahaman keagamaan yang mengubah pandangan hidup, sikap bathin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntunan syariat Islam untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³⁶

a. Dasar Hukum Dakwah

Hukum dakwah yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Perintah dakwah diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT kepada seluruh umat islam. Perintah itu salah satunya dalam ayat QS. An-Nahl: 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (pula). Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang ersesat dari Jalan-Nya dan Dalah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Menurut kaidah bahasa ayat ini diawali dengan kata “Perintah” yang menunjukkan wajibnya suatu perbuatan. Sehingga ayat ini menjelaskan wajibnya umat Islam untuk melakukan dakwah.³⁷

³⁶ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 19.

³⁷ I’anatut Thoifah, *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*, (Malang: Madani Press, 2015), hlm. 8.

b. Tujuan Dakwah

Sesungguhnya tujuan dakwah untuk membentuk masyarakat Islam yang *Khairu Ummah*, yaitu masyarakat Islam yang benar sesuai aqidah dan kuat sesuai dengan ekonomi, budaya, sosial, politik, kultural, dan budaya. Maka dari itu, sasaran dakwah bertumpu pada Makrifat Allah dan Tauhid Allah dan Islam. Makna dari Makrifat Allah yaitu memperkenalkan kepada umat Islam bahwa Allah SWT membimbing manusia agar menyembah hanya kepada Nya. Begitupun dakwah bertujuan untuk menjadikan muslim yang tunduk dan berserah kepada Allah SWT.

Selain itu, tujuan dakwah juga untuk mengajak manusia kepada bentuk kehidupan yang sempurna, kehidupan dalam semua bentuk dan seluruh maknanya yang sempurna. Dalam Firman Allah SWT (Q.S. al-Anfal : 24). Ayat tersebut menunjukkan dengan jelas tujuan dakwah Islam yaitu menuju kepada kehidupan yang sempurna, kehidupan dalam segala bentuk dan aspeknya. Menurut Sayyid Qutub ada lima hal pokok yang akan mengantarkan manusia memperoleh kehidupan yang sempurna. *Pertama*, aqidah tauhid yang akan membebaskan manusia dari penyembahan selain Allah SWT (prinsip tauhid). *Kedua*, seruan kepada hukum-hukum Allah SWT dalam arti ajakan untuk membangun dan mengatur kehidupan dengan undang-undang Allah (prinsip syari'ah). Ajakan ini akan menempatkan manusia sejajar di muka hukum, terlepas dari kepentingan dan dominasi perorangan atau kelompok tertentu yang berpengaruh dalam masyarakat. *Ketiga*, seruan kepada konsep hidup atau sistem kehidupan yang sesuai dengan fitrah manusia, yang tidak lain adalah sistem Islam itu sendiri. *Keempat*, ajakan kepada kemajuan dan kemuliaan hidup dengan aqidah dan sistem Islam untuk kemudian membebaskan manusia dari perbudakan dan penyembahan terhadap sesama manusia. *Kelima*, seruan kepada jihad

Islam untuk dapat mewujudkan dan mengokohkan sistem Islam di muka bumi.³⁸

c. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah.

1) Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.³⁹ Menurut Nazaruddin Lathif Ahli da'i ialah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliyah pokok bagi tugas ulama, ahli dakwah ialah wa'ad, mubaligh mustamin (juru penerang) yang menyeru dan mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.⁴⁰

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.⁴¹ Seorang da'i harus memiliki persyaratan-persyaratan tertentu dalam hubungannya dengan tugas-tugas dakwah. Menurut Muhammad al-Ghazali seorang aktifis dakwah, bahwa seorang da'i minimal memiliki dua persyaratan utama. Pertama, pengetahuan mendalam tentang Islam, supaya ia dapat

³⁸ Shohib, "Hakikat dan Tujuan Dakwah Dalam Mewujudkan Kehidupan Yang Damai Dan Harmonis", Bandung : Tatar Pasundan: *Jurnal Diklat Keagamaan, Volume XII* Nomor 32 Januari-April 2018.

³⁹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 21.

⁴⁰ M. Gadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pasuruan : Qiara Media, 2019) hlm 31.

⁴¹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 22.

menjelaskan risalah yang sempurna dalam segala aspek kehidupan dan tidak menyimpang dari ajaran Islam yang benar. Kedua, juru dakwah merupakan jiwa kebenaran, ia harus menjadi “ruh” yang penuh dengan kebenaran, kesadaran dan kemauan. Ia menjadi lonceng peringatan dari ancaman yang membahayakan di tengah kehidupan masyarakatnya. Pada intinya seorang da’i harus memiliki kekuatan intelektual (wawasan keilmuan dan keagamaan), di samping juga memiliki kekuatan moral, kekuatan spiritual dan kekuatan dalam berjuang menegakan kebenaran dan kebaikan.⁴²

2) Mad’u (Penerima Dakwah)

Mad’u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

Menurut Muhammad Abduh, mad’u dibagi menjadi 3 golongan, yaitu :

- a) Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- b) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-[engertian yang tinggi.
- c) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

3) Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da’i kepada mad’u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa

⁴² Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, (Banten: Fseipress, 2016), hlm 28.

yang menjadi materi dakwah yaitu ajaran islam.⁴³ Menurut Quraisy Syihab materi dakwah yang dikemukakan dalam Al-Qur'an bekisar pada tiga masalah pokok, yaitu aqidah, akhlak dan hukum.⁴⁴

Secara umu materi dakwah diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu :

- a) Masalah Akidah
 - b) Masalah Syariah
 - c) Masalah Mu'amalah
 - d) Masalah Akhlak⁴⁵
- 4) Wasilah (Media Dakwah)

Media Dakwah merupakan sarana, medan, tempat atau alat yang digunakan sebagai saluran dalam proses dakwah. Keberadaan media, sarana dan alat sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan dakwah. Menurut A. Karim Zaidan bahasa merupakan media pokok dalam penyampaian dakwah. Di mana sumber dakwah adalah wahyu Allah (kalamullah) yang dibawa oleh Malaikat Jibril dan disampaikan kepada Rasul-Nya agar disampaikan lagi kepada umat manusia. Rasulullah kemudian menyampaikan agama Allah kepada umat manusia dengan peantaraan bahasa (perkataan).⁴⁶

Wasilah adalah alat yang digunakan untuk menyampakan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. Menurut Hamzah Yaqub membagi wasilah dakwah memjadi lima macam, yaitu antara lain :

⁴³ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 23.

⁴⁴ Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, (Banten: Fseipress, 2016), hlm 44.

⁴⁵ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 26.

⁴⁶ Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, (Banten: Fseipress, 2016), hlm 50.

- a) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
 - b) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat, spanduk, dan sebagainya.
 - c) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar karikatur, dan sebagainya.
 - d) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film, slide, internet, dan sebagainya.
 - e) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.⁴⁷
- 5) Thariqah (Metode Dakwah)

Metode atau metodos (Yunani) yang berarti jalan atau cara. Sedangkan istilah arab yang terkait dengan metode ada istilah Ushlub yang identik pula dengan kata Thariq atau thariqah yang juga berarti jalan atau cara.⁴⁸ Kata metode telah menjadi Bahasa Indonesia yang memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam penyampaiannya, metode dakwah sangat

⁴⁷ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 32.

⁴⁸ Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, (Banten: Fseipress, 2016), hlm 65.

berperan penting, karena suatu pesan harus dilakukan dengan cara yang baik dan benar agar dapat diterima dengan baik oleh mad'u.

6) Atsar (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek (atsar) pada mad'u (penerima dakwah). Atsar (efek) sering disebut dengan feed back atau umpan balik dari proses dakwah.⁴⁹

2. Pengajian Welasan

Pengajian berasal dari kata kaji yang berarti mempelajari atau mendapatkan ilmu-ilmu agama. Pengajian bisa diartikan menuju kepada pembinaan atau bimbingan masyarakat melalui jalur agama. Bimbingan kepada masyarakat ini biasanya khusus mengkaji bidang-bidang agama seperti fiqih, akhlak, akidah, fiqih, dan kitab-kitab lain yang berhubungan dengan agama Islam. Bimbingan kepada masyarakat ini bisa dikatakan sebagai dakwah, karena dakwah merupakan pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam, yang mengacu kepada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup syariat, akidah, dan akhlak.⁵⁰

Sedangkan Departemen Agama RI mengartikan pengajian sebagai organisasi yang mengelola pendidikan non formal dalam agama Islam, khususnya pendidikan Al-Qur'an. Maksud dari pengertian pengajian di atas adalah untuk membimbing umat Islam agar tingkat keberagamaannya semakin kuat dan mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan dasar keridhoan Allah. Pengajian disini merupakan suatu kegiatan yang bergerak dibidang dakwah. Karena pengertian dakwah itu sendiri mencakup

⁴⁹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 34.

⁵⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 233.

semua aspek kehidupan sosial masyarakat, hampir semua organisasi Islam dikategorikan sebagai lembaga dakwah.

Tradisi Welasan merupakan tradisi rutin bulanan yang dilakukan oleh seluruh anggota Jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah di Desa Sawangan. Dinamakan welasan karena mengambil nama dari waktu pelaksanaan pengajian tersebut yakni pada setiap tanggal 11 dalam bulan Hijriyah. Memiliki arti “Las-lasan” yaitu penyebutan bagi orang Jawa terhadap angka sepuluh ke atas seperti: sewelasan artinya sebelas, rolasan artinya dua belas, telulasan artinya tiga belas dan seterusnya.

Pengajian welasan merupakan pengajian yang rutin dilakukan oleh Masjid Nurul Iman bersama masyarakat Sawangan Tujuan tradisi welasan bagi para anggota jamaah tarekat ini salah satunya yaitu ingin mendapatkan welas asih (rahmat ridho dan kasih sayang yang diharapkan jamaah kepada Allah SWT), agar amalan diterima disisi Allah dan dimudahkan segala urusan di dunia maupun diakhirat.⁵¹

C. TAREKAT

1. Pengertian Tarekat

Tarekat berasal dari bahasa Arab ialah *thariqah* yang berarti jalan, keadaan, aliran atau garis pada sesuatu. Tarekat mempunyai beberapa arti, antara lain jalan lurus, tradisi sufi atau halan spiritual (tasawuf), dan persaudaraan sufi. Pada arti ketiga, tarekat berarti organisasi sosial sufi yang memiliki anggota dan peraturan yang harus ditaati, serta berpusat pada hadirnya seorang mursyid.

Menurut Harun Nasution, tarekat berasal dari kata *thariqah* yang artinya jalan yang harus ditempuh oleh seorang calon sufi agar ia berada sedekat mungkin dengan Allah. Thariqah kemudian mempunyai arti organisasi (tarekat).

⁵¹ Slamet Yahya, “Tradisi Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani di Mushala Raudlatut Thalibin Kembaran Kebumen”, dalam *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Vol.18, No. 1 Tahun 2020, hlm. 16.

Menurut Metodologi, tarekat disebut juga dengan suluk yang artinya kumpulan tata cara dan aturan yang berkaitan dengan bagian-bagian di dalam tasawuf.⁵²

Dapat dikatakan tarekat merupakan cara kalangan tasawuf menjalankan serangkaian ajarannya. Tasawuf secara umum merupakan usaha mendekatkan diri kepada Allah dengan sedekat mungkin, melalui penyesuaian rohani dan memperbanyak ibadah. Usaha ini biasanya dilakukan dibawah bimbingan seorang syaikh. Ajaran-ajaran tasawuf ini merupakan hakikat dari tarekat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tasawuf ialah usaha mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan tarekat ialah jalan yang ditempuh untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Di dalam ilmu tasawuf, istilah tarekat tidak hanya ditujukan ada aturan dan cara-cara tertentu yang digunakan oleh seorang syaikh. Tarekat tidak pula ditujukan terhadap kelompok yang menjadi pengikut salah seorang syaikh, tetapi meliputi segala aspek ajaran yang ada di dalam agama Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji yang semuanya itu merupakan jalan mendekatkan diri kepada Allah.

Disamping pengertian di atas, tarekat sering dimaknai sebagai cara atau metode untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui amalan dan ajaran yang telah ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. dikerjakan oleh para sahabat dan talibin, dan kemudian secara sambung menyambung diteruskan oleh guru-guru mursyid atau guru tarekat. Jika pada mulanya tarekat berarti jalan yang ditempuh oleh seorang sufi dalam mendekatkan diri kepada Allah maka pada suatu metode yang digunakan oleh Tasawuf (Mursyid) kepada muridnya untuk mengenal Tuhan secara mendalam. Melalui metode yang digunakan, murid dilatih mengamalkan syariat dan latihan-latihan kerohanian secara ketat dan sehingga mencapai pengetahuan yang sebenarnya tentang Tuhan.⁵³

⁵² Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 294.

⁵³ Nur Syam, *Tasawuf Kultural*, (Yogyakarta: LkiS, 2008), hlm. 69.

Sesungguhnya tarekat tidak hanya mempunyai fungsi keagamaan. Setiap tarekat merupakan semacam keluarga besar. Semua anggotanya menganggap diri mereka bersaudara satu sama lain. Dalam sebuah tarekat memiliki tradisi masing-masing dalam menjalin hubungan antar sesama anggota tarekat yang dilaksanakan oleh organisasi tarekat.⁵⁴ Setelah suatu tarekat memiliki anggota yang cukup banyak maka tarekat tersebut kemudian dilembagakan dan menjadi sebuah organisasi tarekat. Pada tahap ini tarekat dimaknai sebagai organisasi sejumlah orang yang berusaha mengikuti kehidupan tasawuf untuk menuju jalan Tuhan.⁵⁵

2. Ajaran Dasar Tarekat

Terdapat beberapa ajaran-ajaran tarekat antara lain :

- 1) Bertakwa kepada Allah dalam segala bentuk dan keadaan, baik ketika dalam keadaan sunyi maupun dalam keadaan ramai atau terbuka. Bertakwa kepada Allah mencetuskan rasa kemanusiaan di dalam lubuk hati dan perasaan jiwa raga akan merasa lebih senang untuk mengharapkan rahmat dari Allah SWT. Dan, hendaklah memperkuat perasaan diri untuk mencapai hakikat keagungan iman dengan sifat-sifat yang wara' dan beristiqamah tetap berdiri teguh di jalan Allah SWT.
- 2) Mengikuti sunnah rasulullah SAW dalam apa saja, baik dalam perkataan maupun perbuatan dan kemudian hendaklah menjaga maruah dan kehormatan diri, di samping memelihara akhlak dan budi pekerti yang baik.
- 3) Menjauhkan diri dari akhlak dan sifat yang buruk dalam apapun keadaan sekalipun dan jangan sekali-kali mencoba melakukan hal-hal yang dimurkai oleh Allah, karena Allah itu Maha Melihat terhadap apa yang dilakukan oleh setiap manusia. Justru itu,

⁵⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 295.

⁵⁵ Nur Syam, *Tasawuf Kultural*, (Yogyakarta: LkiS, 2008), hlm. 62.

hendaklah memperteguhkan diri dengan sifat-sifat kesabaran dan senantiasa bertawakal kepada Allah.

- 4) Ridha terhadap pemberian Allah dan Karuna-Nya, baik sedikit apalagi banyak dan disamping itu hendaklah memperkukuh hakikat kerendahan dengan sifat-sifat qana'ah, yaitu memadai dengan apa yang ada dan juga dengan sifat berserah diri kepada Allah.
- 5) Membalikkan setiap urusan hidup hanya kepada Allah, baik dalam keadaan senang ataupun susah, karena pergantngan hidup manusia dalam bentuk apapun sekalipun mestilah diserahkan kepada Allah yang memberi segala nikmat dan rahmat kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Disamping itulah hendaklah memperkokoh hakikat pengembalian diri kepada Allah dengan penuh kesyukuran dan kesenangan, dengan penuh keikhlasan dan kesabaran terhadap nilai-nilai kesejahteraan hidup yang diberikan-Nya itu dan kemudian hendaklah berserah diri kepada Allah sekalipun kita dalam keadaan susah.⁵⁶

3. Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN) adalah sebuah tarekat gabungan dari Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsyabandiyah. Tarekat ini didirikan oleh Syaikh Ahmad Khatib Sambas (1802-1872) yang dikenal sebagai penulis Kitab Fath al-Arifin. Sambas adalah sebuah kota di sebelah utara Pontianak, Kalimantan Barat. Syaikh Naquib al-Attas mengatakan bahwa TQN tampil sebagai sebuah tarekat gabungan karena Syaikh Sambas adalah seorang Syaikh dari kedua tarekat dan mengajarkannya dalam satu versi yaitu mengajarkan dua jenis zikir sekaligus yaitu zikir yang dibaca dengan keras (jahar) dalam

⁵⁶ Sholeh Fikri, "Strategi Tarekat dalam Menyebarkan Dakwah di Nusantara", dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. VII, No. 02 Jui 2014, hlm. 103-105.

Tarekat Qadiriyyah dan zikir yang dilakukan di dalam hati (khafi) dalam Tarekat Naqsyabandiyah.⁵⁷

Ahmad Khatib Sambas adalah seorang ahli fiqh, tauhid, dan tasawuf. Ia pun memiliki banyak pengikut. Ketika Ia wafat tahun 1873, khalifahnya, Abdul Karim dari Banten menggantikannya sebagai syaikh tertinggi tarekat ini yang berkedudukan di Mekkah. Tarekat Wadiriyyah wa Naqsyabandiyah merupakan salah satu tarekat yang memiliki pengikut terbanyak di Indonesia. Pesatnya adalah di Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya, Pesantren Mranggen, Demak, dan Pesantren Rejoso, Jombang. Tarekat ini juga memiliki pengikut di Singapura dan Malaysia.⁵⁸

Secara singkat TQN ini dibentuk oleh Syaikh Sambas. Tarekat Qadiriyyah didirikan oleh Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani (1077-1167). Beliau adalah seorang yang alim dan zahid yang dikenal sebagai sufi besar. Alim yang dimaksud adalah ahli ilmu agama Islam, dan zahid adalah seseorang yang mempraktikkan zuhud, tidak terikat hati kepada dunia. Tarekat Qadiriyyah memiliki metode zikir yang dikenal dengan zikir zahar yaitu zikir yang diucapkan dengan suara yang keras. Sedangkan Tarekat Naqsyabandiyah adalah tarekat yang didirikan oleh Muhammad bin Baha Al-Bukhari (1318-1389). Naqsyaband berarti lukisan atau penjagaan bentuk kebahagiaan hati. Beliau dikenal sebagai seorang yang ahli dalam memberi lukisan kehiduan yang gaib-gaib. Tarekat Naqsyabandiyah memiliki metode zikir khafi yaitu zikir yang diucapkan tanpa suara atau diucapkan di dalam hati.⁵⁹

Dzikir secara *lughawi* artinya ingat, mengingat. Dzikir terbai dua, yaitu dzikir bimakna 'am a (dzikir secara umum) dan dzikir bermakna khas (dzikir dalam arti khusus). Dzikir dalam arti sempurna adalah

⁵⁷ Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 251.

⁵⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 34.

⁵⁹ Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 256-257.

segala bentuk ketaatan kepada Allah. Sebagai contoh salat adalah dzikir, puasa dzikir, zakat dzikir, pergi melaksanakan haji ke tanah suci adalah dzikir, membaca Al-Qur'an adalah dzikir dan lain-lain.

Sedangkan dzikir yang dimaksud dalam TQN adalah *dzikir bermakna khas*. *Dzikir bermakna khas* adalah hadirnya hati kita bersama Allah. Dzikir dalam arti khusus ini terbagi menjadi dua, yakni *dzikir jahr* dan *dzikir khafi*. Dzikir dalam arti *jahr* adalah melafalkan kalimat *tayibah* yaitu "*Lailaha ilallah*" secara lisan dengan suara keras dan dengan cara-cara tertentu. Sedangkan dalam *dzikir khafi* adalah ingat kepada Allah dengan *dzikir khafi* saja yaitu mengingat nama "Allah" secara *sirr* di dalam hati dengan cara-cara yang diterangkan dalam *talqin*.⁶⁰

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah memiliki tujuan yang sama dengan Islam itu sendiri, yaitu menuntun manusia agar mendapat ridha Allah, sejahtera di dunia dan bahagia di akhirat. Tujuan TQN yaitu:

a. *Taqarrub ilallah SWT*

Ialah mendekati diri kepada Allah dengan jalan *dzikirullah* yang mana dalam hal ini dapat dikatakan tak ada sesuatu pun yang menjadi tirai penghalang antara *abid* dengan *ma'bud*, antara *khalik* dengan makhluk.

b. Menuju jalan *mardhatillah*

Ialah menuju jalan yang diridhai Allah SWT. Dalam segala gerak gerik manusia diharuskan mengikuti atau menaati perintah-perintah Tuhan dan menjauhi atau meninggalkan larangan-laranganNya. Hasil dari itu diantaranya: Budi pekerti yang baik, akhlak nya pun baik dan segala hal ikhwalnya menjadi baik pula, baik yang berhubungan dengan Tuhan, maupun yang berhubungan antara

⁶⁰ Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Asetoris Ajaran Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 98.

manusia dengan manusia dan makhluk Allah yang insya Allah tidak akan lepas dari keridhaan Allah SWT.

- c. Kemakrifatan (*al-makrifat*), yaitu melihat Tuhan dengan mata hati.
- d. Kecintaan (*muhabbah*) terhadap Allah yang mana dalam *muhabbah* itu mengandung keteguhan jiwa dan kejujuran hati. Kalau telah tumbuh *muhabbah* timbullah rupa-rupa hikmah, diantaranya membiasakan diri dengan selurus-lurusnya dalam hak zakir dan batin, dan dalam keadilan, yakni dapat menetapkan sesuatu pada tempatnya dengan sebenar-benarnya.

Adapun dasar-dasar TQN (Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyandiyah) agar mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Tinggi cita-cita. Barang siapa yang tinggi cita-citanya maka menjadi tinggilah martabatnya.
- b. Memelihara kehormatan. Barang siapa memelihara kehormatan Allah, Allah akan memelihara kehormatannya.
- c. Memperbaiki khidmat. Barang siapa memperbaiki khidmat, ia wajib memperoleh rahmat.
- d. Melaksanakan cita-cita. Barang siapa berusaha mencapai cita-citanya ia akan selalu memperoleh hidayahNya.
- e. Membesarkan nikmat. Barang siapa membesarkan nikmat Allah, berarti ia bersyukur kepada Allah. Barang siapa bersyukur kepada Allah SWT, maka ia akan mendapatkan tambahan nikmat sebagai yang dijanjikan Allah.⁶¹

⁶¹ Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Asetoris Ajaran Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 95.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan sekumpulan cara yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperoleh, lalu dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang terpercayadan sesuai aturan yang sudah ditetapkan.⁶²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian akan mencari data langsung dari lapangan dan harus kritis terhadap masyarakat setempat. Dengan penelitian kualitatif peneliti harus turun lapangan, berinteraksi dengan orang-orang sekitar tempat penelitian, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang lingkungan sekitarnya, mengadakan pengamatan dan penjajahan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif.⁶³

Jenis penelitian yang penulis gunakan merupakan jenis penelitian lapangan (field reasearch) dimana penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam terkait unit sosial yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terstruktur dengan baik. Pada dasarnya penelitian menggunakan berjenis ini bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal yang mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi lapangan agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai implementasi fungsi *actuating* pada Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen.

⁶² Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 105.

⁶³ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan, Wal ashri Publishing, 2020) hlm. 90

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang dimaksud yaitu orang yang diteliti atau sebagai informan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian yang penulis ambil yaitu:

- a. Pengelola pengajian welasan
- b. Jamaah Pengajian Welasan
- c. Masyarakat Desa Sawangan yang terlibat membantu pengajian welasan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti yaitu bagaimana implementasi fungsi *actuating* pada pengajian welasan terkhusus di Desa Sawangan bertempat di Masjid Nurul Iman.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat penelitian di lingkungan Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.

2. Waktu

Dalam mengerjakan penelitian ini, peneliti mulai melakukan penelitian dari bulan Februari 2022 dimulai dengan observasi penelitian sampai selesai.

D. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini yaitu Pengelola dan jamaah pengajian welasan. Data primer yang peneliti dapatkan dengan melalui wawancara dan observasi. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak

lain atau tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder yang penulis gunakan yaitu dokumentasi yang penulis dapatkan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi biasa disebut dengan pengamatan langsung yang merupakan bagian paling penting dalam pengumpulan data penelitian. Pengamatan akan dilakukan dengan dua jenis teknik pengamatan. Pertama adalah pengamatan murni, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tanpa terlibat dalam aktivitas sosial yang berlangsung. Kedua, pengamatan terlibat, dimana peneliti melibatkan dirinya dalam proses kehidupan sosial masyarakat yang diteliti dalam rangka melakukan empati terhadap subjek penelitian.⁶⁴

Untuk teknik observasi, peneliti melakukan kegiatan diantaranya menentukan sasaran observasi dan kemungkinan waktu yang diperlukan untuk melakukan observasi. Serta melakukan dokumentasi saat observasi berlangsung sebagai bukti penelitian.⁶⁵

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab secara langsung yang dilakukan oleh pewawancara kepada narasumber. Hal ini dilakukan untuk memperkuat perolehan data setelah dilakukan observasi. Teknik wawancara yang dilakukan secara langsung menggunakan kontak fisik, yaitu bertatap muka dan saling mendengarkan secara langsung. Dalam teknik wawancara dapat menggunakan alat bantu berupa elektronik seperti perekam suara untuk menyimpan data.⁶⁶ Oleh karena itu, wawancara yang

⁶⁴ Nursapia Harahap, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020) hlm. 90

⁶⁵ Nursapia Harahap, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020) hlm. 79.

⁶⁶ Iskandar, Hasan Almutahar dan sabran, "Kajian Sosiologi Terhadap Peran Penyuluh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Di DesaTunggul Boyok Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau" dimuat dalam *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS (Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)*, 5 Desember 2018, hlm. 1.

dimaksudkan antara lain sebagai jembatan informasi mengenai kejadian, organisasi, kegiatan, motivasi, perasaan, motivasi, kepedulian, tuntutan, dan sebagainya baik yang berkenaan dengan peristiwa sekarang, masa lalu ataupun suatu prediksi yang akan datang.⁶⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semi structured yaitu gabungan antara wawancara struktur dan tidak terstruktur. Awalnya wawancara menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Wawancara ini dipergunakan dalam memperoleh informasi tentang Implementasi atau penerapan fungsi *actuating* atau penggerakkan yang diterapkan pada Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Wawancara ini dilakukan secara langsung atau penulis mendatangi narasumber. Sebelum melakukan wawancara, peneliti sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis untuk dijadikan acuan informasi yang akan digali atau diperlukan untuk ditanyakan kepada narasumber. Hal ini untuk mempermudah peneliti dalam praktek wawancara kepada narasumber, karena sudah dipersiapkan dengan baik. Peneliti juga menggunakan alat bantu seperti handphone, kamera, tape recorder yang dapat membantu kelancaran proses wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki kata dasar “dokumen” yang berarti semua bahan berupa tertulis maupun bentuk film yang tidak dipersiapkan karena adanya permainan peneliti.⁶⁸ Dasar menggunakan metode dokumentasi ini adalah untuk memperkuat perolehan data dari pengamatan dan wawancara sehingga hasil yang diperoleh peneliti memiliki tingkat kebenaran yang baik. Dokumentasi yang dibutuhkan yakni pemberian bukti dan keterangan seperti kutipan, notulen, serta sumber data yang dibutuhkan lainnya.

⁶⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 121.

⁶⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 151.

Metode ini dipakai untuk memperoleh data yang berkaitan dengan visi, misi, tujuan, fungsi, dokumen berupa foto dan gambar maupun data pendukung lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajian welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan observasi dan wawancara, penulis akan melakukan analisis terhadap data-data yang sudah penulis peroleh dari objek penelitian. Teknik analisis data akan penulis lakukan setiap selesai melakukan observasi dan wawancara secara rutin.⁶⁹

Analisis data yang peneliti gunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif, setelah mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian, maka penulis menyusun dan mengklasifikasikan data dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara atau pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data.⁷⁰

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data yang ada, memilih hal-hal yang pokok atau utama terlebih dahulu serta memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

⁶⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 155.

⁷⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hlm. 120

Data yang diperoleh dalam penggalan data sudah barang tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur baur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian. Maka dengan kondisi data seperti ini, maka peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif yang berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan memilah data yang penting atau data primer terlebih dahulu lalu dilengkapi dengan data sekunder.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Tahapan-tahapan diatas terutama tahapan reduksi dan penyajian data, tidak melulu terjadi secara beriringan Tahapan-tahapan diatas bagi penulis tidak

termasuk pada metode analisis data tetapi masuk kepada strategi analisis data. Karena, metode sudah paten sedangkan strategi bisa dilakukan dengan keluwesan peneliti dalam menggunakan strategi tersebut. Dengan demikian, kebiasaan peneliti menggunakan metode analisis kualitatif menentukan kualitas analisis dan hasil penelitian kualitatif.⁷¹



⁷¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hlm. 124.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaen Kebumen

1. Letak Geografis

Masjid Nurul Iman bertempat di Jalan Pemandian Timur di Gg. Mbah Jadi Desa Sawangan, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen. Masjid Nurul Iman berada pada lingkungan warga Sawangan. Masjid Nurul Iman akrab disapa masyarakat dengan sebutan “Masjid Kulon” karena terletak di sebelah barat (dalam bahasa jawa “*kulon*”) dari perempatan sawangan yang berada di tengah-tengah desa Sawangan. Dengan ini Masjid Kulon biasa dipanggil oleh masyarakat setempat sekaligus merupakan masjid tertua yang ada di Desa Sawangan. Masjid Nurul Iman terletak pada posisi yang cukup startegis, karena Masjid urul Iman berada di tengah-tengah masyarakat, begitupun akses jalan menuju Masjid Nurul Iman sangat mudah untuk ditemukan, karena berada persis di sebelah barat akses jalan utama desa. Adapun batas-batas wilayah Masjid Nurul Iman sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara terdapat Pondok Pesantren Asy-Samsiyah
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk
- c. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk
- d. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk

Dengan ini, dapat diketahui bahwa Masjid Nurul Iman terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk. Hal ini sangat membantu bagi Masjid Nurul Iman mewujudkan perannya sebagai lembaga dakwah.

Secara geografis dan secara administratif Desa Sawangan merupakan salah satu dari 449 Desa di Kabupaten Kebumen, dan memiliki luas wilayah 342,42 Ha. Secara topografis, Desa Sawangan terletak pada ketinggian rata-rata 25 meter diatas permukaan air laut. Posisi Desa Sawangan yang

terletak pada bagian timur laut Kabupaten Kebumen berbatasan langsung dengan sebelah utara yaitu Desa Kalirancang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Wonokromo dan Tlogowulung, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Seliling, serta sebelah barat berbatasan dengan Desa Kalijaya, Lahan di Desa sebagian besar merupakan Tanah Kering sebesar 89,96% dan Tanah sawah sebesar 10,04%.⁷²

Desa Sawangan memiliki beberapa dusun / dukuh, yang terhampar dari utara sampai selatan, yaitu :

- a. Dk. Krajan
- b. Dk. Siwuri
- c. Dk. Kebathokan
- d. Dk. Pagerijo
- e. Dk. Jasman
- f. Dk. Kedawung
- g. Dk. Watu Tekek
- h. Dk. Pucung
- i. Dk. Sumberan
- j. Dk. Warung
- k. Dk. Karanganyar
- l. Dk. Watu Tumpang
- m. Dk. Kedung Dalem
- n. Dk. Watu Geni

⁷²Sumber : <https://sawangan.kec-alian.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/8/32>

Berdasarkan profil Desa tahun 2019, Desa Sawangan memiliki jumlah sebanyak 4.072 jiwa yang terdiri dari 2.051 laki laki dan 2.021 perempuan. Desa Sawangan terbagi menjadi 6 RW (Rukun Warga). Setiap RW terdapat 4 RT (Rukun Tetangga)

2. Sejarah Masjid Nurul Iman di Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen

Masjid Nurul Iman merupakan masjid tertua di Desa Sawangan yang didirikan pada tahun 1948 oleh Syekh Abdul ali Takjul Arifin di atas luas tanah 700 m². Masjid ini dimiliki oleh Yayasan Bahrul ‘Ulum. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan KH. Sarifudin selaku Ketua Pengurus Masjid sekaligus selaku Ketua Pengelola Pengajian Welasan.

*“Masjid Nurul Iman dulu didirikan oleh beliau Syekh Abdul Ali Takjul Arifin selaku mursyid pertama yang mendirikan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Sawangan yang sekarang sudah dipindahtangan kepada beliau Kyai Najmudin yaitu Bapak saya sendiri. Masjid ini sudah dibangun sejak tahun 1948 dengan kondisi yang masih seadanya hingga bisa berkembang sampai sekarang. Pendirian masjid bersamaan dengan pendirian Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di sini. Sama dengan Pengajian Welasan berjalan beriringan dengan kegiatan Tarekat pada masa itu. Untuk sejarah pastinya saya tidak terlalu paham bagaimana mba, yang saya rasakan selama pembangun masjid ini memiliki proses yang panjang mulai dari masjid dengan bangunan yang masih tua hingga sekarang bisa dikatakan modern, alhamdulillah sudah dikenal masyarakat banyak di luar Desa Sawangan hingga di luar Kabupaten Kebumen seperti Wonosobo, adapun jamaah dari Lampung. Alhamdulillah kami sangat bersyukur”.*⁷³

Begitu juga yang dikatakan oleh Sekretaris Masjid Nurul Iman Ibu Khusnaini ketika ditanya oleh peneliti terkait bagaimana sejarah berdirinya Masjid Nurul Iman, kemudian Ibu Khusnaini menjawab,

“Untuk sejarah berdirinya Masjid Nurul Iman tidak tahu pastinya bagaimana mba, yang saya ketahui tahun berdirinya yaitu

⁷³ Wawancara dengan Gus Sarifudin, Ketua Pelaksana Pengajian Welasan sekaligus Badal Pusat Tarekat Qadiriyyah di Masjid Pusat yaitu Masjid Nurul Iman Desa Sawangan pada tanggal 19 Februari 2022.

*tahun 1948 yang didirikan oleh beliau Syekh Abdul Ali Takjul Arifin. Beliau mursyid Tarekat sekaligus pendiri Yayasan disini. Untuk kedepannya mungkin akan diadakan penulisan sejarah yang jelasnya untuk mempermudah informasi”.*⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diperoleh informasi bahwa terkait berdirinya Masjid Nurul Iman belum ada dokumen yang menjelaskannya dan narasumber tidak bisa memaparkannya secara jelas dan terperinci, sehingga penulis kesulitan dalam mengungkap sejarah berdirinya Masjid Nurul Iman karena sumber kurang memadai.

3. Sejarah Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen

Pengajian Welasan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh Pengurus Masjid Nurul Iman. Sebelum membahas pengajian welasan, peneliti akan menjelaskan sejarah tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah merupakan salah satu tarekat yang berkembang di Kabupaten Kebumen khususnya di Desa Sawangan Kecamatan Alian. Tarekat di Desa Sawangan. Awal mula berdirinya tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Sawangan berawal sejak tahun 1948. Sejarah berdirinya tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Sawangan berawal dari pertama kalinya tarekat ini dibawa oleh mursyid Syekh Abdul Ali Takjul Arifin. Syekh Abdul Ali Takjul Arifin merupakan salah satu guru (mursyid) besar Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.

Berkembangnya jumlah jamaah tarekat yang mengikuti, dari sini pengurus memiliki ide untuk mengadakan acara pengajian rutin sebagai wadah untuk jamaah dalam menambah ilmu agama dan dalam rangka

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Khusnaini, Sekretaris Pengurus Masjid Nurul Iman Desa Sawangan, pada tanggal 19 Februari 2022.

meningkatkan ibadah serta lebih semangat dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Setelah adanya pengajian welasan di Desa Sawangan cukup memberikan warna kehidupan keagamaan bagi masyarakat Sawangan dan Desa sekitarnya sejak tahun 2008 pengajian welasan dilaksanakan. Peningkatan jumlah jamaah setiap tahunnya menjadikan bukti bahwa pelaksanaan dakwah yang dilaksanakan cukup baik. Sesuai hasil wawancara dengan Ketua Pengelola pengajian welasan, Bapak KH. Sarifudin.

“Yaa. Kalau untuk pengajian welasan sudah sejak lama sekali mba. Mulai dari 30-50 jamaah. Sedikit demi sedikit sampai sudah banyak jamaah yang berdatangan untuk mengikuti tarekat. Sejak itulah kami membuat program pengajian welasan. Awal mulanya pengajian welasan belum seramai sekarang. Dulu masih belum tentu pelaksanaannya, kadang dilaksanakan dan kadang tidak. Namun kalau sekarang sudah rutin dijadwalkan mengingat jamaah juga sudah banyak. Alhamdulillah sudah punya pengurus pengajian sendiri.”⁷⁵

Dan hasil wawancara dari Bapak KH. Muhamad Syakur. Pengajian welasan sudah dilaksanakan sekitar tahun 2008.

“Pengajian welasan sudah dimulai sejak lama mba, sekitar tahun 2008. Namun saat itu belum sering seperti sekarang. Kalo sekarang sudah rutin dilaksanakan. Kalo dulu belum rutin.”⁷⁶

Begitupun dengan pengajian welasan yang dilaksanakan rutin setiap bulannya untuk membimbing jamaah tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah tetap konsisten melaksanakan dakwah tarekat setiap harinya.

⁷⁵ Wawancara dengan KH. Sarifudin, Ketua Pengelola Pengajian Welasan, pada 19 Februari 2022

⁷⁶ Wawancara dengan KH. Muhamad syakur, Pengisi Pengajian Welasan, pada 15 Februari 2022

4. Ajaran, Amalan-Amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah

Ajaran – Ajaran Kegiatan Pengajian Welasan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Masjid Nurul Iman :

a. Dzikir

Dzikir (zikir) adalah kata bahasa Arab yang berarti mengingat atau menyebut. *Dzikir* merupakan metode dasar untuk tarbiyah atau pendidikan bagi murid Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Sawangan. Dzikir dari Syekh Makhfud Ali Takjul Arifin yaitu untuk membina, mengasah, membersihkan dan meningkatkan mutu batiniah para ikhwan (murid-murid). Bagi para ikhwan, dzikir-dzikir tersebut adalah sebagai riyadlah ruhiyah, oleh ruhani, untuk mencapai tujuan-tujuan dalam Tasawuf. Maka dari itu, para murid harus menerapkan niat dan bersungguh-sungguh mengamalkannya.

Berdasarkan al-Qur'an, sunnah maupun perkataan para sahabat dan ulama, dzikir memiliki keistimewaan yang luar biasa. Jika diamalkan dengan benar dan sungguh-sungguh, metode dzikir sangat cepat membuahakan rasa, menembus jiwa, serta meningkatkan kualitas batin untuk mendekat kepada Allah SWT.⁷⁷ Sesuai dalam Q.S Al-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

*“Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka tentram dengan dzikirullah. Ingatlah, hanya dengan dzikirullah hatimu menjadi tentram.”*⁷⁸

Terdapat beberapa macam dzikir yang diajarkan dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah antara lain :

⁷⁷ Cecep Zakaries El Bidad, Mengenal Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah, (Tasikmalaya: CV. Latifah Press, 2021) hlm. 51.

⁷⁸ Al-Qur'an Digital, Q.S. Al-Ra'd ayat 28.

1) Dzikir Jahar

Dzikir ini berupa mengucapkan kalimat tahlil *lailaha illallah*. Jahar (jahr) secara bahasa artinya disuarakan. Disebut dzikir jahar karena dzikir ini diamalkan secara lisan dan dengan suara yang keras. Dzikir ini merupakan inti dari ajaran Tarekat Qadiriyyah.

Dzikir jahar juga disebut nafi itsbat. Kalimat Lailaha illallah mengandung dua makna. *Pertama*, "lailaha" yang artinya "tidak ada tuhan" Yakni peniadaan akan adanya tuhan, sebagai dzat yang menciptakan, menguasai, dan mengatur alam semesta; dzat yang disembah oleh seru sekalian alam. *Kedua*, "illallah" yang artinya "kecuali hanya Allah" Yakni penetapan atau penegasan (itsbat) bahwa Tuhan yang dimaksud itu hanyalah Allah semata.

Dzikir nafi itsbat berarti: benar-benar **tidak ada** Tuhan, Sang Pencipta, Penguasa, Pengatur alam semesta; yang disembah oleh makhluk seluruh alam; yang dari-Nya semua berasal, karena-Nya semua ada, Kepada-Nya semua akan kembali; **kecuali hanya** Dia, Allah semata.

Dzikir jahar ini wajib diamalkan setiap hari pada setiap selesai sholat lima waktu, paling sedikit 165 kali. Dzikir ini sebagai salah satu pilar pendidikan ruhani bagi ikhwan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Sawangan. Tatacaranya sebagaimana diajarkan oleh mursyid dan wakil talqin pada saat talqin dzikir.

Dzikir jahar harus diucapkan dengan penuh penghayatan, suara yang mantap. Lafadz lailaha illallah harus diucapkan dengan fasih. Setiap huruf dan panjang pendeknya dibaca dengan tepat. Irama pun harus tartil, tidak terlalu cepat ataupun terlalu lambat, sehingga bisa terasa nikmat di batin dan tidak payah di badan.

Ketika dilakukan berjamaah, maka pengucapannya harus seirama, tidak saling mendahului. Ketika dilaksanakan sendiri, suara disesuaikan dengan kondisi sehingga tidak mengganggu orang lain, terlebih bila sudah larut malam.

2) Dzikir Khafi

Dzikir ini berup ismudz Dzat, yakni lafadz “Allah”. Tatacara dan praktik pengamalannya dilakukan secara khafi (tersembunyi), sirr (rahasia) di dalam qalbu. Yakni mengucapkannya adalah qalbu. Yang mendengar hanya Llah dan hamba yang bersangkutan dalam qalbunya. Oleh karena itu, dzikir ini sama sekali tidak boleh memberitahu atau mengajarkan kepada orang lain kecuali oleh mursyid atau wali talqin, dan itupun hanya selama peosei talqin. Dzikir khafi ini adalah inti dari ajaran Tarekat Naqsyabandiyah.

Dzikir khafi ini diamalkan setiap saat, berkelanjutan, nonstop, dimana saja, dalam kondisi apa saja, tanpa hitungan dan tanpa suara di lisan. Selama jantung masih berdetakm hidung masih bernafas, dzikir khafi terus dihidupakan.⁷⁹

b. Shalat Sunnah

Ada shalat-shalat sunnah yang sangat dianjurkan bagi ikhwan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah untuk diamalkan setiap harinya. Dimulai dari sejak bangun tidur hingga menjelang tidur lagi di malam hari.

c. Khataman

Istilah “khataman” diambil dari bahasa Arab ‘*khatam*’ yang artinya penutup. Khataman berisi rangkaian *aurad* (wirid-wirid). Secara substansi, rangkaian wirid khataman dari tawasul, shalawat, ayat-ayat al-Qur’an dan doa-doa.

Disebut khataman karena pada dasarnya kegiatan ini adalah sebuah tasyakuran seorang murid setelah melewati kewajiban-kewajiban tarekat selama kurang lebih satu bulan lamanya. Oleh karena

⁷⁹ Cecep Zakaries El Bidad, Mengenal Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah, (Tasikmalaya: CV. Latifah Press, 2021) hlm. 53.

itu, khataman ini merupakan amalan yang wajib dikerjakan masing-masing ikhwan. Biasanya khataman ini dilakukan saat tawajuh bersama di masjid sesuai daerah masing-masing di Desa Sawangan bersama badal guru yang dimanati oleh mursyid tarekat.⁸⁰

Amalan-Amalan Kegiatan Pengajian Welasan Tarekat Qadiriyyah wa Naqyabandiyah di Masjid Nurul Iman :

- a. Bersama-sama berdzikir kepada Allah SWT
- b. Bersama-sama melantunkan sholawat Nabi
- c. Bersama-sama melaksanakan ibadah sehari-hari
- d. Bersama-sama memuji, bersyukur, dan berdoa untuk mendoakan kedua orang tua, para guru, keluarga, para pinisepuh, para tokoh dan pemimpin maupun tokoh masyarakat
- e. Jamaah tarekat bermunajat dan berwirid. Berdzikir dan berdoa selepas setiap mengerjakan shalat fardhu.

5. Kegiatan Welasan Masjid Nurul Iman

a. Tawajuh

Tawajuh merupakan rangkaian acara sebelum pelaksanaan pengajian welasan di Desa Sawangan. Tawajuh dilaksanakan pada malam 11 penanggalan hijriyah atau penanggalan jawa. Tawajuh dilaksanakan bersama di Masjid masing-masing daerah RT/RW di Desa Sawangan yang sudah diamanahi oleh Mursyid Kyai Najmudin. Tawajuh dipimpin oleh badal mursyid atau wakil guru yang diamanahi untuk memimpin tawajuh di masjid tersebut. Jadi, tawajuh dilakanakan malam hari sebelum dilaksnakannya Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman.

⁸⁰ Wawancara bersama KH. Nurhalim, imam badal, pada 22 Februari 2022

Berikut ini masjid-masjid yang menjadi badal tarekat di Desa Sawangan :

- 1) Masjid Nurul Iman (Pusat) dibadali oleh Bapak KH. Sarifudin
- 2) Masjid Nurul Hidayah bertempat di dukuh warung RT 01 RW 02 yang dibadali oleh beliau Bapak KH. Nurhalim.
- 3) Masjid Nurul Islam bertempat di dukuh Krajan RT 02 RW 03 dibadali oleh beliau Bapak KH. Muni.
- 4) Masjid Baitul Arifin bertempat di dukuh Pucung RT 04 RW 01 yang dibadali oleh beliau Bapak KH. Khoeroni
- 5) Masjid Baiturochim bertemat di dukuh Siwuri-Kebathokan dibadali oleh KH. Markun
- 6) Masjid Baitul Mukmin bertempat di dukuh Kedawung RT 02 RW 05 yang dibadali oleh beliau Bapak KH. Jarkasi
- 7) Masjid Baitul Taqwa bertempat di dukuh Jasman RT 03 RW 03 yang dibadali oleh Bapak KH. Suparman
- 8) Masjid Al-Barokah bertempat di dukuh Beran RT 05 RW 01 yang dibadali oleh Bapak KH. Atmo Sutirto

Tujuan dari pelaksanaan Tawajuh itu sendiri sebagai wadah bagi jamaah agar selalu konsisten dalam beribadah. Tawajuh ini dilaksanakan bersama sekali untuk memperkuat ibadah dan sekaligus memperkuat silaturahmi antar jamaah yang tinggal di daerah yang sama. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak KH. Nur Halin selaku badal masjid di Masjid Nuul Hidayah, dukuh Warung Desa Sawangan.

Tawajuh ini dilaksanakan sesuai amanat dari guru kami atau mursyid. Mursyid yang sekarang yaitu KH. Najmudin. Jadi setiap mau Pengajian Welasan, satu hari sebelumnya pada malam hari setelah waktu isya, jamaah tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah melaksanakan Tawajuh di sini mba. Jamaah disini ada yang dari dukuh Warung, dukuh Karanganyar dan Dukuh Watugeni. Kegiatan tawajuh ini sebagai bentuk syukur kami dan menghormati para guru-guru besar Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Yang dilakukan seperti zikir dan tahlil bersama serta membaca doa-doa. Baru keesokan harinya, kami

datang ke Pengajian Welasan di lingkungan Masjid Nurul Iman atau masjid pusat. Namun kami lebih sering melaksanakan pengajian di Ruang Kelas milik Pondok Asy-Syamsiyah dikarenakan kami para jamaah lebih nyaman disitu. Karena masjid Nurul Iman Sendiri luasnya masih tergolong sempit, ya jadi seperti itu mba.⁸¹

Adapun tawajuh ini sifatnya tidak wajib, namun baiknya untuk dilaksanakan, karena menyesuaikan kesibukan para jamaah. Seperti yang dikatakan Bapak KH. Nur Halim.

Nggih mba tawajuh tidak diwajibkan untuk jamaah seperti pengajian welasan juga begitu, jadi memang disini sistemnya menyesuaikan kesibukan jamaah. Jadi tidak memberatkan para jamaah jika jamaah tidak bisa datang untuk melaksanakan tawajuh. Namun ada baiknya mengikuti tawajuh setiap bulannya.⁸²

b. Ziarah Makam Syekh Mahfudz Ali Takjul Arifin

Ziarah ini bersifat wajib dilakukan oleh jamaah tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Masjid Nurul Iman. Ziarah dilaksanakan pada hari yang sama saat Pengajian Welasan. Waktu Pelaksanaan ziarah ini dilaksanakan pagi hari sebelum acara pengajian welasan. Ziarah welasan biasa dipimpin oleh KH. Maryadi.

Makam Syekh Mahfudz Ali Takjul Arifin bertempat di belakang persis Masjid Nurul Iman. Terdapat tempat ziarah yang cukup luas untuk para jamaah yang hendak melakukan ziarah.

c. Pengajian Welasan

Pengajian welasan merupakan acara program yang rutin dilakukan oleh Masjid Nurul Iman bersama masyarakat Sawangan setiap tanggal sebelas atau “sewelas” penanggalan hijriyah. Pengajian welasan dilaksanakan dalam rangka memberikan bimbingan kepada jamaahnya berupa ilmu akidah, akhlak dan sebagainya yang

⁸¹ Wawancara bersama KH. Nur Halim pada 22 Februari 2022

⁸² Wawancara bersama KH. Nur Halim pada 22 Februari 2022

menyangkut ibadah sehari-hari, amalan dan ajaran tarekat yang harus dilakukan sesuai dengan aturan tarekat.

Selain itu pelaksanaan pengajian welasan ini memiliki tujuan antara lain :

- 1) Memperkuat ibadah jamaah tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah
- 2) Menambah ilmu dan wawasan mengenai keagamaan terkhususnya ibadah bagi para jamaah.
- 3) Menjalin silaturahmi antar jamaah tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Masjid Nurul Iman
- 4) Dan yang paling penting untuk lebih dekat kepada Allah SWT⁸³

Rangkaian Acara Pengajian Welasan Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen

- | | | |
|----|-------------------------------|--|
| 1. | Pembukaan | Oleh KH. Sarifudin |
| 2. | Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an | Oleh Aditya |
| 3. | Pembacaan Tahlil | Romo Kyai Adi Sumarno
dan diikuti oleh jamaah |
| 4. | Shalawat Nabi | Oleh Bapak Amin Zuhri dan
diikuti oleh jamaah |
| 5. | Pembacaan doa welasan | Oleh Bapak Amin Zuhri dan
diikuti oleh jamaah |
| 6. | Pengisi Pengajian welasan | Oleh Romo Kiai Muhamad
Syakur |
| 7. | Doa Penutup | Oleh Romo Kiai Haji
Najmudin (Guru Tarekat) ⁸⁴ |

⁸³ Wawancara dengan KH. Sarifudin pada 19 Februari 2022

⁸⁴ Hasil observasi peneliti saat pengajian welasan pada 15 Februari 2022 di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen

d. Materi Dakwah Pengajian Welasan

Materi dakwah pengajian menjadi hal penting dalam pengajian welasan, karena materi ini merupakan inti dari tujuan pelaksanaan pengajian welasan. Ada beberapa pendakwah yang biasa ditugaskan untuk mengisi dakwah pengajian welasan antara lain: Romo Kiai Haji Muhamad Syakur, Romo Kiai Haji Khaironi, Kiai Haji Sarifudin. Pengajian paling sering diisi oleh Romo Kiai Haji Muhamad Syakur. Beliau merupakan kiai yang sangat dihormati di kalangan masyarakat Desa Sawangan.

Adapaun materi dakwah pengajian welasan yaitu materi ibadah. Materi ini dikhususkan untuk jamaah pengajian welasan agar selalu konsisten dalam beribadah. Dalam hasil observasi peneliti pada acara Pengajian Welasan yang diisi oleh Romo Kiai Haji Khaironi pada 13 Januari 2022 dan Romo Kiai Haji Muhamad Syakur pada tanggal 15 Februari 2022. Adapun uraian nya sebagai berikut :

- a. Pengajian Welasan : 13 Januari 2022**
Pengisi : Romo Kiai Haji Khaironi
Materi Dakwah : Ibadah
- b. Pengajian Welasan : 13 Januari 2022**
Pengisi : Romo Kiai Haji Muhamad Syakur
Materi Dakwah : Bahil
- c. Pengajian Welasan : 15 Februari 2022**
Pengisi : Gus Ahmad Syahri
Materi Dakwah : Tingkatan amal di akhirat
- d. Pengajian Welasan : 15 Februari 2022**
Pengisi : Romo Kiai Haji Muhamad Syakur
Materi Dakwah : Mukmin dan Kafir

6. Visi, Misi dan Tujuan Welasan

Setiap organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Visi adalah gambaran atau masa depan dalam aktivitas dakwah. Sedangkan misi adalah pandangan jauh kedepan organisasi mengenai hal-hal yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.

Visi dan Misi Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen

a) Visi

Meraih ridha Allah SWT dengan cara melaksanakan aturan yang sudah ditentukan melalui amalan zikir, berkumpul dengan orang-orang shalih dan mendapat keberkahan.

b) Misi

Mengajak dan membekali jamaah menjadi umat yang shalih shalihah dalam meraih ridha Allah SWT sesuai jalan dan cara yang sudah ditentukan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan yang sudah diajarkan oleh Mursyid guru Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Adanya tujuan yang tulus kepada Allah SWT, kesungguhan, kepatuhan, sifat dan pribadi cinta Allah SWT.⁸⁵

7. Struktur Kepengurusan Pelaksana Pengajian Welasan

Struktur Pengrus Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen:

Pengasuh	: KH. Najmudin
Takmir Masjid	: H. Warsono
Sekretaris	: Muhamad Husein
Bendahara	: Nur Tamidin
Bidang- Bidang	
Pendidikan	: H. Sarifudin

⁸⁵ Wawancara dengan KH. Sarifudin pada 19 Februari 2022

Pembangunan : H. Sobari
 Keamanan : Muhamad Husaini
 Kebersihan : Tamrin

Pengurus Pelaksana Penyelenggara Kegiatan Pengajian Welasan
 Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten
 Kebumen:

Mursyid : KH. Najmudin
 Ketua Penyelenggara : KH. Sarifudin
 Sekretaris : Khusnaini
 Bendahara : Nyai Sariyah

Bidang – Bidang

Bidang Dakwah : 1. KH. Syakur
 2. KH. Maburr
 Bidang Konsumsi : 1. Nyai Sariyah
 2. Kelompok Ibu-Ibu sesuai pembagian
 Bidang Perlengkapan : 1. Pengurus Masjid Nurul Iman
 2. Remaja Masjid Nurul Iman

Badal Masjid Desa Sawangan

Masjid Nurul Iman (Pusat) : KH. Sarifudin
 Masjid Nurul Hidayah : KH. Nurhalim
 Masjid Nurul Islam : KH. Muni
 Masjid Baitul Arifin : KH. Kheroni
 Masjid Baiturochim : KH. Markun
 Masjid Baitul Mukmin : KH. Jarkasi
 Masjid Baitul Taqwa : KH. Suparman
 Masjid Al-Barokah : KH. Atmo Sutirto

Seksi-Seksi Kepengurusan

Seksi Penerima Tamu menyapa, menerima dan
 menempatkan tamu sesuai
 kedudukannya

Seksi Acara	menentukan pengisi acara seperti MC, pengisi pengajian, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan doa
Seksi Dana	Pengelolaan dana dan kas pengajian
Seksi Konsumsi	Pengadaan konsumsi dan pengkoordinasian pembagian pembuatan konsumsi pengajian oleh kelompok ibu-ibu sesuai RT/RW atau sesuai daerah Masjid di Desa Sawangan.
Seksi Perlengkapan	Pengaturan perlengkapan seperti kursi, karpet, banner, tempat mic
Seksi Humas	Informasi jadwal pengajian oleh badal-badal masjid desa sawangan

Tugas dan Wewenang Pelaksana Penyelenggara Pengajian Welasan tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Masjid Nurul Iman

Setiap pengurus harus saling bersatu dan bekerja sama untuk melayani masyarakat, hubungan antara pengurus tarekat dan jamaah tarekat harus terjalin dengan baik selayaknya saudara.

- 1) Ketua Penyelenggara Pengajian Welasan tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Masjid Nurul Iman
 - a) Bertanggungjawab atas terselenggaranya pengajian welasan
 - b) Mengarahkan serta membimbing anggota lainnya untuk bersama-sama mensukseskan kegiatan sesuai dengan bidang dan tanggungjawab masing-masing
 - c) Memberi motivasi kepada pengurus agar selalu semangat dan ikhlas dalam bertugas untuk melaksanakan kegiatan
- 2) Sekretaris Penyelenggara Pengajian Welasan
 - a) Bertanggungjawab kepada ketua penyelenggara pengajian welasan

- b) Mengadministrasikan daftar jamaah yang hadir pada pengajian welasan
- 3) Bendahara penyelenggara Pengajian Welasan
 - a) Bertanggungjawab kepada ketua penyelenggara pengajian welasan
 - b) Mencatat setiap kas masuk oleh jamaah pengajian welasan
 - c) Mengelola dana kas pengajian

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Fungsi *Actuating* Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan alian Kabupaten Kebumen

Beraskan Fungsi *actuating* dalam Buku Manajemen Dakwah karya M. Munir dan Wahyu Ilaihi dijelaskan bahwa terdapat empat poin penting dalam proses penggerakkan (*actuating*) sebagai berikut :

a. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seseorang pimpinan dalam memberikan sebuah kegairahan, pengertian dan kegiatan, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas dan tanggungjawab sesuai bidang yang diemban. Motivasi dianggap penting berkaitan dengan peran pemimpin yang berhubungan dengan bawahannya.

Motivasi yang dilakukan oleh ketua pengelola Pengajian Welasan Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen berupa dorongan dan semangat yang diberikan kepada anggota pengurus pelaksana dalam bentuk ketulusan dalam mengajak, mendorong dan memotivasi anggota agar anggota dalam menjalankan tugas kegiatan dakwah ini dengan ketulusan dan keikhlasan yang besar yaitu kepada Allah SWT serta taat dan patuh terhadap mursyid atau guru tarekat yang telah membimbing rohani untuk sampai dan dekat kepada Allah SWT.

“Saya memberikan semangat dan motivasi kepada pengurus lainnya dengan mengingatkan dan mendorong anggota agar melaksanakan tugas nya dengan rasa penuh keikhlasan dan kesabaran dalam mengelola kegiatan dan sabar dalam melayani jamaah tarekat. Saya mengingatkan saja namun yang lain juga harus saling mengingatkan. Tugas nya antara lain ada yang menyiapkan acara dan perlengkapan, menyiapkan pengisi pengajian, menyiapkan konsumsi, menyiapkan tempat yang layak dan bersih untuk jamaah. Menyambut jamaah dengan rasa senang dan ramah. Ya intinya semua pekerjaan yang dilakukan yaitu dengan hati yang tulus dan ikhlas hanya kepada Allah SWT.”⁸⁶

Ketua pengelola pengajian welasan memberikan motivasi kepada pengelola lainnya untuk mendapatkan tugas dan tanggungjawab untuk setiap pelaksanaan pengajian welasan agar anggota merasa andil dan dihargai serta termotivasi menjadi orang yang bermanfaat dengan diberikannya tugas dan tanggungjawab tersebut

Motivasi yang diberikan kepada jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dengan memberikan ceramah pengajian dan memberikan semangat beribadah untuk lebih dekat kepada Allah SWT. Selain itu turut mendoakan yang hadir dalam majelis pengajian welasan, dapat dimudahkan dalam segala urusannya, diberkahi hidupnya, dan diberikan contoh-contoh akhlak baik Rasulullah SAW supaya dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

“Saya merasa sangat senang dapat bergabung menjadi jamaah Tarekat dan rutin mengikuti pengajian welasan, banyak ilmu dan wawasan baru, menuntun saya agar lebih rajin beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan berbagai bekal doa-doa yang diajarkan oleh guru kami. Setelah mengikuti kegiatan pengajian

⁸⁶ Wawancara dengan KH. Sarifudin pada tanggal 19 Februari 2022

welasan saya senang ternyata banyak juga yang mengikuti pengajian welasan ini. Aturan nya pun tidak memberatkan kami, berpakaian bebas muslimah dan datang bersama-sama ke Masjid Nurul Iman. Motivasi awalnya saya penasaran dan ingin mengikuti karena setiap pengajian welasan terdapat shalawat bersama yang sangat merdu dan enak sekali didengarkan. Dan dari situlah saya mengikuti tarekat ini sampai sekarang.”⁸⁷

b. Bimbingan

Bimbingan yang pengelola pengajian welasan terhadap pelaksanaan pengajian welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dilakukan dengan memberikan arahan, perintah atau petunjuk mengenai tugas yang dilakukan oleh anggota.

“Terkadang saya mengadakan perkumpulan setelah acara Pengajian Welasan selesai, di dalam perkumpulan dan disitu saya memberikan arahan mengenai tugas kepada anggota, agar anggota melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidang namun jika dibutuhkan bisa menyesuaikan, jika ada hal yang tidak dipahami bisa langsung ditanyakan bersama dan langsung ditemukan solusinya bersama-sama, perkumpulan ini saya laksanakan untuk bersama melancarkan kegiatan yang akan dilaksanakan agar dapat berjalan sesuai rencana yang sudah dibuat”⁸⁸

Wawancara bersama Ibu Eni “saya sangat merasa nyaman, tenang karena ada yang membimbing dan mengaahkan dalam mengikuti tarekat ini, dibimbing langsung oleh guru tarekat dengan mengamalkan apa yang sudah ditetapkan, saya merasa lebih baik dalam beribadah, sekarang juga saya sudah bisa mengontrol emosi,

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Tasinah, jamaag pengajian welasan pada 20 Februari 2022

⁸⁸ Wawancara dengan KH. Sarifudin pada tanggal 19 februari 2022

lebih ke sabar dan tenag ketika menghadapi suatu permasalahan dunia.”⁸⁹

Bimbingan dilakukan kepada murid atau jamaah atau anggota untuk mengingatkan tentang amalan-amalan yang harus dilakukan secara istiqomah untuk selalu mendekati diri kepada Allah SWT, *“bimbingan saya lakukan dalam majelis Pengajian Welasan, yaitu pada saat ceramah dan membaca lafadz “la illaha illaallah dan Allah”* bersama jamaah. Bimbingan terhadap jamaah dilakukan dengan menghadirkan mubaligh atau dai yang piawai dan dapat membimbing jamaah untuk memberikan dasar ajaran dan bimbingan kepada jamaah mengenai amalan-amalan sehari-hari baik yang dapat mengantarkan jamaah untuk lebih dekat kepada Allah SWT. Seperti zikir, serta memberikan semangat kepada jamaah supaya istiqomah dalam menjalankan ibadah sehari-hari.

c. Menjalin Hubungan

Menjalin hubungan untuk menciptakan kerja sama yang solid dalam organisasi, penjalinan hubungan dilakukan dengan mengadakan kegiatan rutin seperti ziarah dan pengajian welasan. Selain itu mengadakan kegiatan rutin tawajuh di setiap lokasi masjid terdekat. Dan imam badal yang memimpin jalannya tawajuhan. Penjalinan hubungan akan menjadi lebih erat dan baik saat kegiatan rutin ini diikuti oleh anggota dan jamaah, karena di majelis tersebut selain mengamalkan manaqib, juga dibahas segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan selanjutnya, dan mengadakan diskusi tanya jawab mengenai persoalan yang ada, akan terus berkesinambungan dan berkelanjutan.”*Penjalinan hubungan saya lakukan dengan memberi pengumuman kepada masyarakat terkait kegiatan welasan yang akan diselenggarakan selanjutnya melalui imam badal yang menjadi*

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Eni pada tanggal 20 Februari 2022

koordinator di daerah masing-masing, selain itu kami juga sangat terbuka jika ada anggota yang ingin sowan dan mau tanya jawab secara pribadi dengan guru kami”⁹⁰

d. Penyelenggaraan Komunikasi

Komunikasi dilakukan secara langsung oleh ketua penyelenggara pengajian welasan dengan mengadakan perkumpulan dan evaluasi setelah kegiatan pengajian welasan dilaksanakan, *“saya mengadakan perkumpulan setelah acara pengajian welasan untuk evaluasi dan membahas acara untuk bulan depan untuk menetapkan rencana pengajian welasan selanjutnya dan mengkoordinir siapa saja yang akan mengisi atau bergilir tugas. Terkadang kami juga menetapkan libur pengajian jika di bulan itu ada yang bertepatan dengan bulan ramadhan dan syawal pasti kami liburkan dahulu dan akan dilaksanakan kembali setelah lebaran. Evaluasi yang dilakukan dengan melihat apa saja yang kurang baik di acara yang sudah dilaksanakan untuk menjadi acuan kedepannya untuk dijadikan perbaikan.”*

Komunikasi yang dilakukan oleh penyelenggara welasan kepada jamaah dengan memberi informasi kepada masing-masing koordinator atau yang disebut imam badal setiap masjid di daerah masing-masing. Dengan ini, imam badal memiliki tugas menginformasikan kepada jamaah daerah sekitarnya yang mengikuti tarekat. Adapun masyarakat yang belum mengikuti tarekat sangat diperbolehkan untuk mengikuti pengajian welasan. Pengajian welasan bersifat terbuka untuk masyarakat umum. Komunikasi langsung saat mengikuti pengajian welasan bersama Ibu Tasinah *“saya merasa senang datang welasan, pertama datang langsung disapa ramah sebelum masuk ke tempat pengajian, disediakan tempat yang nyaman berupa karpet agar kami*

⁹⁰ Wawancara dengan KH. Sarifudin pada 19 Februari 2022

duduk dengan leluasa, selain itu juga disediakan minum dan makanan ringan serta makanan berupa nasi bungkus untuk dibawa pulang. Pengajian welasan ini diurus dengan baik oleh para pengurus nya dan saya merasa nyaman mengikuti pengajian welasan."⁹¹

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Fungsi *Actuating* Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan dan proses pelaksanaan kegiatan suatu organisasi pasti tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan yang bisa tetap di jalan yang lurus namun berbagai faktor pendukung dan penghambat pastilah hadir menemani proses pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan oleh suatu organisasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan.

a. Faktor Pendukung Implementasi Fungsi *Actuating* Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen

1) Mayoritas Penduduk Menganut Agama Islam

Melihat dari besaran agama masyarakat Kebumen yang terbanyak adalah agama Islam, salah satunya dapat diketahui dari jumlah tempat ibadah seperti masjid dan mushala. Jumlah tempat beribadah yang paling banyak dimiliki Kabupaten Kebumen adalah masjid dan mushala, Masjid berjumlah sebanyak 1.676 masjid dan mushala berjumlah sebanyak 5.736 mushala. Khusus di Kecamatan Alian terdapat 78 masjid dan 250 mushala. Sedangkan data masjid di Desa Sawangan terdapat sebanyak 8 masjid.⁹² Agama islam menjadi agama mayoritas di Kabupaten Kebumen.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Tasinah pada 20 Februari 2022

⁹² Data Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama Kabupaten Kebumen Tahun 2020

- 2) Minat Masyarakat untuk mengikuti tarekat dan menghadiri pengajian welasan

Penduduk desa Sawangan menganut agama Islam, sebagai pengikut kegiatan Pengajian Welasan mengingat karena pengajian welasan yang dilaksanakan rutin dan secara terbuka untuk masyarakat umum dari berbagai kalangan.

- 3) Kegiatan yang sudah memiliki rencana yang baik

Pelaksanaan kegiatan setiap bulan yang secara rutin dilaksanakan membutuhkan rencana dan petugas pelaksana yang mampu bertanggungjawab atas tugasnya masing-masing.

- 4) Dukungan oleh tokoh masyarakat

Tokoh masyarakat mendukung penuh kegiatan yang baik dilaksanakan di Desa Sawangan, bahkan mayoritas pengelola atau pelaksana welasan ini juga dari beberapa tokoh masyarakat di Desa Sawangan.

- 5) Dukungan oleh masyarakat setempat

Masyarakat sawangan mendukung penuh diadakannya pengajian welasan tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah untuk menjadi media dakwah bagi masyarakat Sawangan. Dengan adanya pengajian ini membantu masyarakat untuk sadar terhadap ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

- 6) Kepercayaan jamaah

Kepercayaan jamaah yang bersedia mengikuti kegiatan tarekat baik pengajian welasan maupun lainnya yang menjadi rangkaian kegiatan welasan merupakan kepercayaan bagi pengelola untuk semakin meningkatkan kualitas dan melaksanakan kegiatan dengan istiqomah untuk tetap mempertahankan jamaah yang sudah ada serta meningkatkan jamaah supaya lebih banyak orang yang gemar beribadah dan mengamalkan ajaran tarekat.

7) Pengurus dan anggota yang siap bertugas

Pengurus dan anggota yang siap bertanggungjawab dalam bertugas untuk melancarkan pengajian welasan agar berjalan dengan baik, sehingga kegiatan dakwah berjalan dengan baik dan lancar.

b. Faktor Penghambat Implementasi Fungsi *Actuating* Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen

Adapun faktor penghambat implementasi fungsi *actuating* kegiatan pengajian welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen sebagai berikut :

- 1) Catatan mengenai daftar hadir yang tidak rutin dilaksanakan, hal ini membuat peneliti kesulitan dalam mendata jamaah yang hadir pada pengajian welasan.
- 2) Tidak sedikit dari kesibukan dan pekerjaan jamaah yang terkadang membuat jamaah tidak dapat menghadiri pengajian welasan di Masjid Nurul Iman.
- 3) Tempat yang digunakan (masjid nurul iman) kurang mencukupi untuk diadakan pengajian welasan, maka dari itu pengajian welasan diadakan di ruang kelas TPQ Asy-Syamsiyah terkadang di depan halaman MTs Asy Syamsiyah Sawangan.
- 4) Belum diadakan pembuatan kartu anggota tetap tarekat bagi jamaah yang mengikuti kegiatan pengajian welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.
- 5) Masih terdapat beberapa jamaah yang belum faham mengenai ajaran dan amalan tarekat yang sebenarnya, yang bertujuan mengajak menuju jalan Allah SWT dan ajaran Nabi Muhammad SAW yang sesuai dengan syariat Islam untuk mendapat Ridha Allah SWT.

- 6) Tingkat pemahaman dan kecerdasan jamaah yang berbeda-beda.

Hal ini disebabkan karena faktor usia jamaah yang rata-rata menginjak umur di atas 50 tahun sehingga menyebabkan tingkat pemahaman dan kecerdasan jamaah yang tidak stabil.

- 7) Masyarakat Sawangan yang belum mau mengikuti tarekat karena alasan tertentu.

Terdapat beberapa masyarakat sawangan yang tidak mengikuti tarekat di Masjid Nurul Iman dikarenakan faktor tertentu, seperti sudah mengikuti tarekat di tempat lain, meyakini tarekat lain yang dianggap lebih cocok untuk diterapkan oleh diri masyarakat yang mengikutinya. Ada pula yang belum mengikuti tarekat dikarenakan faktor belum siap mengikuti tarekat, dan lain sebagainya.

C. Analisis Data Implementasi Fungsi *Actuating* Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen

Analisis berdasarkan penelitian ini, peneliti menjawab dari dua persoalan yaitu: *Perama*, bagaimana implementasi fungsi *actuating* pengajian welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. *Kedua*, apa faktor pendukung dan penghambat implementasi fungsi *actuating* pengajian welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Dari persoalan tersebut, peneliti menggunakan teori G.R Terry yang dikutip dalam buku Manajemen Dakwah karya M. Munir dan Wahyu Ilaihi, sebagai berikut:

1. Analisis Implementasi Fungsi *Actuating* Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen

Sebagaimana dalam penjelasan buku tersebut dijelaskan tentang fungsi *actuating*, berikut adalah poin proses fungsi *actuating* atau penggerakkan :

- a. Pemberian Motivasi
- b. Bimbingan
- c. Menjalin Hubungan
- d. Penyelenggaraan Komunikasi

Berdasarkan teori di atas, maka analisis terhadap implementasi fungsi *actuating* (penggerakkan) dalam pengajian welasan di Masjid Nurul Iman sebagai berikut :

- a. Motivasi

Motivasi yang dilakukan oleh ketua penyelenggara Pengajian Welasan Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen berupa dorongan dan semangat yang diberikan kepada anggota pengurus pelaksana dalam bentuk ketulusan dalam mengajak, mendorong dan memotivasi anggota agar anggota dalam menjalankan tugas kegiatan dakwah ini dengan ketulusan dan keikhlasan yang besar yaitu kepada Allah SWT serta taat dan patuh terhadap mursyid atau guru tarekat yang telah membimbing rohani untuk sampai dan dekat kepada Allah SWT. Ketua memberikan motivasi kepada anggota untuk menjadikan tugas dan tanggungjawab di setiap kegiatan agar merasa andil dan termotivasi menjadi orang yang bermanfaat dengan bertanggungjawab dan diberi kepercayaan. Adapun bentuk motivasi yang diberikan kepada jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dengan memberikan ceramah pengajian dan memberikan semangat beribadah untuk lebih dekat kepada Allah SWT. Selain itu turut mendoakan yang hadir dalam majelis pengajian welasan, dapat dimudahkan dalam segala urusannya, diberkahi hidupnya, dan diberikan contoh-contoh akhlak baik Rasulullah SAW supaya dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, motivasi yang diberikan oleh ketua pengelola kepada pengurus lain menciptakan kerukunan dan keharmonisan dibuktikan dengan kinerja para pengelola welasan yang begitu baik dan

selalu semangat di setiap kegiatan welasan. Rasa ikhlas dan penuh pengabdian diterapkan oleh para pengelola welasan, dengan hal ini juga menciptakan rasa kerukunan dengan para jamaah welasan maupun jamaah tarekat. Motivasi sangat diperlukan untuk menjaga rasa saling menghargai satu sama lain. Dengan rasa saling menghargai sesama masyarakat menimbulkan kerukunan dan keharmonisan di lingkungan masyarakat. Penulis menganggap bahwa motivasi yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan motivasi penggerakkan dan sudah sesuai dengan prinsip *actuating* (penggerakkan) yaitu prinsip keharmonisan dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

b. Bimbingan

Bimbingan yang dilakukan oleh ketua pengelola terhadap pelaksanaan pengajian welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dilakukan dengan memberikan arahan, perintah atau petunjuk mengenai tugas yang dilakukan oleh anggota. Ketua penyelenggara mengadakan perkumpulan setelah selesai acara pengajian welasan dan memberikan arahan dan bimbingan tugas kepada anggota, agar anggota melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, jika ada hal yang tidak dipahami bisa langsung ditanyakan dan langsung ditemukan solusinya, perkumpulan ini dilaksanakan dengan anggota untuk bersama melancarkan kegiatan yang akan dilaksanakan agar tidak melenceng dari rencana yang sudah dibuat.

Bimbingan dilakukan kepada jamaah berupa tata cara beribadah sehari-hari, bimbingan akhlak di lingkungan masyarakat, bimbingan rohani agar menjadi manusia yang berhati sabar dan tenang dalam menghadapi permasalahan hidup di dunia. Bimbingan dilakukan kepada murid / jamaah atau anggota untuk mengingatkan tentang amalan-amalan yang harus dilakukan secara istiqomah untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bimbingan terhadap jamaah dilakukan dengan menghadirkan mubaligh yang piawai dan dapat

membimbing jamaah untuk memberikan dasar ajaran dan bimbingan kepada jamaah mengenai amalan-amalan baik yang dapat menghantarkan kita untuk lebih dekat kepada Allah SWT. Seperti zikir, serta memberikan semangat kepada jamaah supaya istiqamah dalam menjalankan ibadah sehari-hari.

Dengan hal ini, bimbingan yang dilakukan sudah baik dan sudah efisien, membuat para pengurus menjadi lebih terarah dalam menyiapkan segala sesuatu untuk kelancaran welasan setiap bulannya. Begitupun bimbingan kepada jamaah, bimbingan yang dilakukan berupa pengisian ceramah maupun bimbingan secara individual menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi jamaah welasan terhadap ilmu agama terkhusus ibadah sehari-hari, baik dari akhlak maupun ibadah fisik. Bimbingan yang diberikan jamaah membuat jamaah merasa nyaman dan senang untuk mengikuti welasan setiap bulannya. Maka dengan ini, bimbingan yang diterapkan oleh pengelola welasan sudah sesuai dengan tujuan penggerakkan dan sesuai dengan prinsip *actuating* (penggerakkan) yaitu prinsip mengarah kepada tujuan.

c. Menjalin Hubungan

Menjalin hubungan untuk menciptakan sebuah kerja sama yang solid dalam organisasi, penjalinan hubungan dilakukan dengan mengadakan kegiatan rutin seperti ziarah dan pengajian welasan. Selain itu mengadakan kegiatan rutin tawajuh di setiap lokasi masjid terdekat. Dan imam badal yang memimpin jalannya tawajuhan. Penjalinan hubungan akan menjadi lebih erat dan baik saat kegiatan rutin ini diikuti oleh anggota dan jamaah, karena di majelis tersebut selain mengamalkan manaqib, juga dibahas segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan selanjutnya, dan menjalin hubungan tanya jawab mengenai persoalan yang ada, akan terus seperti itu berkesinambungan dan berkelanjutan. Penjalinan hubungan lainnya juga dilakukan dengan memberi pengumuman kepada masyarakat terkait kegiatan welasan yang akan diselenggarakan selanjutnya melalui imam badal yang

menjadi koordinator di daerah masing-masing, selain itu guru atau mursyid juga sangat terbuka jika ada anggota yang ingin sowan dan mau tanya jawab secara pribadi dengan guru atau mursyid.

Dengan ini, hubungan yang terjalin menciptakan kebersamaan dan keharmonisan antar masyarakat setempat maupun antar jamaah dan pengurus karena sering bersilaturahmi. Sudah dibuktikan dengan mengikuti tarekat dan pengajian welasan membuat para jamaah menjadi betah dan nyaman untuk mengaji dan beribadah. Maka, penjalinan hubungan yang sudah diterapkan sudah baik dan sesuai dengan tujuan penggerakkan dan sudah sesuai dengan prinsip fungsi *actuating* (penggerakkan) yaitu prinsip kesatuan komando.

d. Penyelenggaraan Komunikasi

Penyelenggaraan komunikasi suatu proses yang digunakan dalam untuk membagi arti lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Komunikasi dilakukan secara langsung oleh ketua pengelola pengajian welasan dengan mengadakan perkumpulan dan evaluasi setelah kegiatan pengajian welasan dilaksanakan. perkumpulan setelah acara pengajian welasan untuk evaluasi dan membahas acara untuk bulan depan untuk menetapkan rencana pengajian welasan selanjutnya dan mengkoordinir siapa saja yang akan mengisi atau bergilir tugas. Menetapkan libur pengajian jika di bulan itu ada yang bertetapan dengan bulan ramadhan dan syawal pasti diliburkan dahulu dan akan dilaksanakan kembali setelah lebaran. Evaluasi yang dilakukan dengan melihat apa saja yang kurang baik di acara yang sudah dilaksanakan untuk menjadi acuan kedepannya untuk dijadikan perbaikan.

Komunikasi yang dilakukan oleh penyelenggara welasan kepada jamaah dengan memberi informasi kepada masing-masing koordinator atau yang disebut imam badal setiap masjid di daerah masing-masing. Dengan ini, imam badal memiliki tugas menginformasikan kepada jamaah daerah sekitarnya yang mengikuti tarekat. Adapun masyarakat

yang belum mengikuti tarekat sangat diperbolehkan untuk mengikuti pengajian welasan. Pengajian welasan bersifat terbuka untuk masyarakat umum.

Penyelenggaraan komunikasi yang dilakukan sudah baik dan sudah efisien, komunikasi yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan penggerakkan dibuktikan dengan pengelola menyesuaikan kemampuan masyarakat, jadi memudahkan informasi jamaah welasan yang ingin datang ke pengajian welasan dengan adanya koordinator masing-masing daerah pedukuhan.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Fungsi *Actuating* Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen

Lembaga atau organisasi di setiap proses untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan diperlukan kerjasama dengan sungguh-sungguh. Dalam setiap proses berjalannya kegiatan dalam suatu lembaga atau organisasi pasti mengalami sebuah hambatan dalam implementasi *actuating* namun bukan hanya hambatan tetapi faktor pendukung juga melengkapi proses jalannya kegiatan atau pelaksanaan kegiatan lembaga atau organisasi.

a. Faktor Pendukung implementasi fungsi *actuating* pengajian welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen

1) Mayoritas masyarakat beragama Islam

Melihat dari besaran agama masyarakat Kebumen yang terbanyak adalah agama Islam. Dengan ini banyak masyarakat yang senang dan minat untuk mengikuti pengajian Welasan. Dengan waktu yang menyesuaikan dengan kesibukan masyarakat dan tidak mewajibkan datang setiap bulannya atau tidak terikat dengan waktu para jamaah.

- 2) Minat masyarakat untuk mengikuti tarekat dan menghadiri pengajian welasan

Minat masyarakat sangat berpengaruh untuk mengikuti kegiatan welasan. Mayoritas penduduk di Desa Sawangan yang beragama Islam, tidak menutup kemungkinan banyaknya masyarakat Desa Sawangan yang saat ini mencapai kurang lebih 1000 jamaah sebagai pengikut kegiatan Pengajian Welasan mengingat karena pengajian welasan yang dilaksanakan rutin dan secara terbuka untuk masyarakat umum dari berbagai kalangan.

- 3) Kegiatan yang sudah memiliki rencana yang baik

Berlangsungnya kegiatan setiap bulan yang secara terus menerus dilaksanakan membutuhkan rencana dan petugas pelaksana yang mampu bertanggungjawab atas tugasnya masing-masing. Selain itu, dengan kegiatan yang sudah memiliki jadwal tersendiri memudahkan para jamaah untuk merencanakan menghadiri pengajian welasan.

- 4) Dukungan oleh tokoh masyarakat

Tokoh masyarakat mendukung penuh kegiatan yang baik dilaksanakan di Desa Sawangan, bahkan mayoritas pengelola atau pelaksana welasan ini juga dari beberapa tokoh masyarakat di Desa Sawangan. Dengan dukungan tokoh masyarakat dianggap sangat penting karena para tokoh masyarakat menjadi contoh dengan bersedia mengikuti kegiatan welasan dan memudahkan informasi kepada masyarakat setempat.

- 5) Dukungan oleh masyarakat setempat

Masyarakat sawangan mendukung penuh diadakannya pengajian welasan tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah untuk menjadi media dakwah bagi masyarakat Sawangan. Dengan adanya pengajian ini membantu masyarakat untuk sadar terhadap ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan dukungan masyarakat

setempat dianggap memudahkan pengelola dalam mengadakan acara pengajian welasan.

6) Kepercayaan jamaah

Kepercayaan jamaah yang bersedia mengikuti kegiatan tarekat baik pengajian welasan maupun lainnya yang menjadi rangkaian kegiatan welasan merupakan kepercayaan bagi organisasi tarekat untuk semakin meningkatkan kualitas dan kegiatan yang semakin istiqomah dilaksanakan untuk tetap mempertahankan jamaah yang sudah ada serta meningkatkan jamaah supaya lebih banyak orang yang gemar beribadah dan mengamalkan ajaran tarekat. Hal ini dianggap sangat penting bagi pengelola welasan dalam menjalankan tujuan tarekat yaitu mendorong dan memberikan semangat kepada jamaah dalam melaksanakan ibadah dan amalan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan ridha dari Allah SWT.

7) Pengurus dan anggota yang siap bertugas

Memiliki pengelola yang siap dan faham dengan tanggungjawab dan tugasnya dan dengan rasa penuh keikhlasan dalam menjalankan tanggungjawab dalam bertugas untuk melancarkan pengajian welasan agar berjalan dengan baik.

2) Faktor Penghambat implementasi fungsi *actuating* pengajian welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen

- 1) Belum adanya catatan jumlah jamaah yang jelas siapa saja yang mengikuti jamaah tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, dan belum adanya catatan yang rapi mengenai kehadiran jamaah pengajian welasan. Hal ini menjadi perbaikan bagi pengurus pengelola pengajian welasan di Masjid Nurul Iman.
- 2) Tidak sedikit dari kesibukan dan pekerjaan jamaah yang terkadang membuat jamaah tidak dapat menghadiri pengajian welasan di Masjid Nurul Iman. Adapun kesibukan jamaah yang memiliki

pekerjaan dan mengurus rumah tangga menjadikan jamaah sedikit sulit untuk membagi waktunya menghadiri pengajian welasan terkhusus jika pengajian welasan dilaksanakan pada hari kerja (Senin-Jumat). Karena memang jadwal pengajian welasan tidak melihat hari, namun melihat tanggal nya.

- 3) Tempat yang digunakan (masjid nurul iman) kurang mencukupi untuk diadakan pengajian welasan, maka dari itu pengajian welasan diadakan di ruang kelas TPQ Asy-Syamsiyah terkadang di depan halaman MTs Asy Syamsiyah Sawangan.
- 4) Belum adanya kartu anggota tetap tarekat bagi jamaah yang mengikuti kegiatan dakwah pengajian welasan tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah. Namun hal ini kartu anggota tidak memungkinkan untuk dibuat karena banyaknya jumlah jamaah tarekat di Masjid Nurul Iman terlebih banyak yang berasal dari luar Kabupaten Kebumen.
- 5) Masih terdapat beberapa jamaah yang belum faham mengenai ajaran dan amalan tarekat yang sebenarnya, yang bertujuan mengajak menuju jalan Allah SWT dan ajaran Nabi Muhammad SAW yang sesuai dengan syariat Islam untuk mendapat Ridha Allah SWT. Hal ini berpengaruh dari jamaah yang sibuk bekerja, jadi kurang fokus dalam menghadiri rangkaian pengajian welasan.
- 6) Tingkat kepahaman dan kecerdasan jamaah yang berbeda-beda. Mayoritas jamaah tarekat berumur 45 tahun ke atas, hal ini menyebabkan tingkat kepahaman masyarakat kurang cepat menangkap yang diajarkan oleh mubaligh. Dengan ini mubaligh welasan memiliki tugas untuk memberikan ceramah atau materi dakwah yang tidak terlalu berat agar jamaah mudah mencerna materi yang disampaikan. Mubaligh biasa menjelaskan berupa contoh-contoh akhlak dan ibadah sehari-hari.
- 7) Masyarakat Sawangan yang belum mau mengikuti tarekat karena alasan tertentu. Dari banyaknya masyarakat di Desa Sawangan

masih terdapat banyak orang yang belum mau mengikuti tarekat. Adapun alasannya seperti faktor umur yang masih muda dan masih fokus terhadap pekerjaan, ada pula yang sudah mengikuti tarekat di tempat lain menjadikan masyarakat tidak mengikuti tarekat di Masjid Nurul Iman.

Analisis SWOT implementasi fungsi *actuating* dalam menghadapi faktor pendukung dan penghambat yang terjadi. Untuk menjamin keberhasilan dakwah, kemampuan organisasi harus tepat dengan kesempatan mengambil peluang yang ada di masyarakat dalam mensyiarkan dakwah Islam. Pentingnya peranan analisis SWOT (Strength-Kekuatan, Weakness-Kelemahan, Opportunities-Peluang, dan Strength_Kekuatan) diperlukan dalam implementasi fungsi *actuating* pengajian welasan di Masjid Nurul Iman.

Untuk menggunakan analisis SWOT, haruslah terlebih dahulu menentukan kekuatan dan kelemahan internal yang ada di dalam organisasi, dan analisis SWOT juga harus mempertimbangkan ancaman dan kesempatan eksternal yang dihadapi organisasi.

1) Kelemahan

- a. Belum adanya kartu anggota tetap tarekat bagi jamaah yang mengikuti kegiatan dakwah welasan tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah
- b. Masjid tidak cukup menampung jumlah jamaah, sehingga pengajian welasan diadakan di tempat sekitar mamsjid.
- c. Terdapat beberapa jamaah yang belum faham mengenai tarekat karena faktor tertentu

2. Kekuatan

- a) Pengajian Welasan sudah memiliki rencana yang baik
- b) Waktu kegiatan yang sudah terjadwal
- c) Pengurus dan anggota yang siap bertugas

3. Peluang

- a) Mayoritas penduduk beragama Islam
- b) Minat masyarakat untuk mengikuti tarekat dan menghadiri Pengajian Welasan tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah

- c) Mendapat dukungan oleh tokoh masyarakat
- d) Mendapat Dukungan oleh masyarakat setempat

4. Ancaman

- a) Kesibukan jamaah yang tidak dapat di prediksi
- b) Ketakutan masyarakat yang belum mengikuti tarekat karena alasan tertentu
- c) Banyak yang menganggap bahwa tarekat hanya dilakukan oleh kalangan orang tua yang berumur 45 tahun ke atas

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi fungsi actualizing Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Kabupaten Kebumen, sebagai berikut:

Analisis kekuatan dan kelemahan, berdasarkan data di atas kekuatan seperti pengelola dan naggota yang siap bertugas dan bertanggungjawab atas kegiatan welasan dengan hati yang lapang dan ikhlas serta sabar dalam melayani jamaah welasan setiap bulannya, memiliki dukungan dari tokoh masyarakat serta warga setempatsudah sangat jelas bahwa kekuatan lebih besar daripada kelemahan. Dalam hal ini, seluruh pengelola harus siap apabila terjadi hal yang baik, misalkan salah satu pengelola mengalami sakit pada saat waktu pengajian welasan, maka dari itu pengelola yang lain harus siap bertugas dan menggantikan tugas pengelola yang berhalangan hadir.

Analisis peluang dan ancaman, dalam hal ini pengajian welasan yang berkembang pesat di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan, selain itu minat masyarakat untuk mengikuti tarekat dan menghadiri pengajian welasan. Untuk mengatasi kendala pada kegiatan welasan, diadakan pertemuan setelah kegiatan welasan berlangsung sebagai wadah koordinasi oleh pengelola welasan. Selain itu pengelola pengajain welasan selalu menjaga komunikasi antar pengelola.

Alat analisis yang digunakan peneliti untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi fungsi actualizing

Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen, sebagaimana diuraikan yaitu menggunakan analisis SWOT adalah suatu alat yang membantu ketua lembaga dakwah dalam mengimplementasikan fungsi actualizing dan dalam kegiatan pengajian welasan, jadi suatu organisasi dakwah harus bisa menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari faktor internal maupun eksternal organisasi, sehingga jika organisasi memiliki kekuatan yang besar namun tidak memiliki peluang, sama saja sebuah organisasi tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan. Begitupun jika kelemahan lebih tinggi dan ancaman dirasa semakin kuat juga membahayakan organisasi. Maka organisasi harus bisa mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada. Tetapi apabila peluang dan kekuatan lebih besar dan kelemahan ancaman lebih sedikit, maka organisasi harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan mengenai implementasi fungsi *actuating* pengajian welasan di Masjid Nurul Iman menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi fungsi *actuating* pengajian welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen sudah baik dan sesuai dengan tujuan. Penggerakkan pengajian Welasan juga sudah sesuai dengan prinsip dan tujuan *actuating* dibuktikan dengan hubungan pengelola dan jamaah tarekat yang harmonis, menjadikan jamaah semangat untuk lebih rajin beribadah dan menerapkan ajaran dan amalan tarekat. Selain itu terjalinnya hubungan antar pengelola welasan yang kuat dan kekeluargaan.
2. Dari implementasi *actuating* yang diterapkan menghasilkan kegiatan pengajian welasan yang konsisten dilaksanakan setiap bulan dengan baik. Dalam hal ini, dapat disimpulkan faktor pendukung lebih kuat dari faktor penghambat nya.
3. Pengajian Welasan memberikan pengaruh positif bagi jamaah dan masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan dakwah dan berusaha untuk menjadi umat yang taat pada syariat Islam.

B. Saran-Saran

Setelah diselesaikannya penelitian ini dan dari hasil penelitian di atas, peneliti ingin memberikan beberapa masukan dan saran diantaranya:

1. Kepada pengelola pengajian welasan agar mengadakan pencatatan daftar hadir jamaah secara rutin agar menjadi dokumen atau arsip yang lebih bermanfaat ketika dibutuhkan.
2. Untuk koordinator atau imam badal mungkin bisa lebih aktif dalam memberikan informasi jadwal kegiatan, karena masih ada beberapa jamaah yang tidak menerima informasi kegiatan welasan sehingga jamaah tidak menghadiri pengajian welasan karena hal tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi supaya bisa memperluas lagi subjek serta objek penelitian yang akan dilakukan dengan sudut pandang yang berbeda, sehingga menambah khazanah dalam bidang keilmuan khususnya yang masih berhubungan dengan fungsi actualing.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah ,M. Gadaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan : Qiara Media.
- Achmad, Fahmi. 2018. “Penyelenggaraan Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”, dalam skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, UIN Walisongo, 2018.
- Alba, Cecep. 2014. *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Asetoris Ajaran Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alhidayatillah, Nur. 2017. ”Dakwah Dinamis di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)”. Dalam *Jurnal An-Nida*, Vol. 41 No. 2, 2017.
- Amin, Samsul Munir. 2014. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah.
- Balai Perpustakaan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Bidad, Cecep Zakaries El. 2021. *Mengenal Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah*. Tasikmalaya: CV. Latifah Press.
- Dalmeri. 2014. “Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural” dalam *Jurnal Walisongo*, Volume 22 Nomor 2, November 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kamus Pusat Bahasa.
- Feriyanto, Andri. 2015. *Pengantar Manajemen (3 in1)*. Yogyakarta: Mediatera.
- Fikri, Sholeh. 2014. “Strategi Tarekat dalam Menyebarkan Dakwah di Nusantara”, dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. VII, No. 02 Jul 2014.
- Firmansyah, M. Anang. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Hardani, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hasanah, Umdatul. 2016. *Ilmu dan Filsafat Dakwah*. Banten: Fseipress.

Hasibuan, Malayu S.P. 2019. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan, Malayu S.P. 2019. *Manajemen (Dasar, Pengerian Dan Masalah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

<https://sawangan.kec-alian.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/8/32>

Ifada, Siti Isnaeni. 2017. “Tradisi Welasan Tarekat Qodiriyah di Desa Rahayu Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen” dalam skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga 2017.

Iskandar, Hasan Almutahar, dkk. 2018. “Kajian Sosiologi Terhadap Peran Penyuluh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Di DesaTunggul Boyok Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau” dimuat dalam *Jurnal Tesis PMIS- UNTAN-PSS (Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)*, 5 Desember 2018.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa.

Krisnandi, Herry Krisnandi. 2019. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: LPU-UNAS.

Kumoro, Ajar Joyo. 2018. “Tarekat sebagai Pendekatan Pendidikan Agama Islam pada Lanjut Usia” dalam skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, IAIN Salatiga, 2018.

Munir, M dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenamedia Group.

Mulyati, Sri. 2004. *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Oktavia, Elva. 2019. “Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat” dalam *Jurnal Istinarah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2019.

Rohman, Abd. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligensia Media.

Rosyad, Ali Miftakhu. 2019. “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”. Dalam *Jurnal Tarbawi*. vol. 5 No. 02, Desember 2019.

Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press.

Shohib. 2018. “Hakikat dan Tujuan Dakwah Dalam Mewujudkan Kehidupan Yang Damai Dan Harmonis”. Bandung : Tatar Pasundan: *Jurnal Diklat Keagamaan, Volume XII* Nomor 32 Januari- April 2018.

Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama Kabupaten Kebumen Tahun 2020

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.

Syam, Nur. 2008. *Tasawuf Kultural*. Yogyakarta: LkiS..

Tahir, Arifin. 2014. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Tewal, Bernhard Tewal. 2017. *Perilaku Organisasi*. Manado: CV. Patra Media Grafindo.

Untung, Moh. Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.

Wawancara dengan Bapak Sigit pada 20 Februari 2022

Wawancara dengan Ibu Eni pada 20 februari 2022

Wawancara dengan Ibu Khasanah pada 24 Februari 2022

Wawancara dengan Ibu Khusnaini pada 19 februari 2022

Wawancara dengan Ibu Sumarti pada 24 Februari 2022

Wawancara dengan Ibu Tasinah pada 20 Februari 2022

Wawancara dengan Ibu Utami pada 21 Februari 2022

Wawancara dengan Ibu Wati pada 15 februari 2022

Wawancara dengan KH. Muhamad Syakur pada 15 Februari 2022

Wawancara dengan KH. Nur Halim pada 22 Februari 2022

Wawancara dengan KH. Sarifudin pada 19 februari 2022

Yahya, Slamet. 2020. “Tradisi Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani di Mushala Raudlatut Thalibin Kembaran Kebumen” dalam *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Vol.18, No. 1.